

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
SISWA KELAS X SMK BHINEKA NUSANTARA CISARUA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Bestari Nugraha

032113197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2018

ABSTRAK

Bestari Nugraha : “Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor”. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruab dan Ilmu Pendidikan, 2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor, serta mengetahui kendala dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan teknik tes dan teknik angket, teknik tes yang dilakukan yaitu prates dan postes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks negosiasisiswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor. Melalui penerapan model *Project Based Learning*, sedangkan teknik angket digunakan untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran teks negosiasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor yang terdiri dari delapan kelas berjumlah 269 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswa yaitu kelas APH-1 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kals X APH-3 berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pemhembilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel *random* atau *sampel acak*. Berdasarkan hasil analisis data hipotesis yang pertama dapat terbukti kebenarannya, bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi . dapat terlihat dari adanya nilai menulis di kelas eksperimen. Nilai rata-rata siswa yang awalnya 52,76 menjadi 85,77. Hal itu menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,75$ lebih besar dari pada harga $t_{0,99} = 2,39$ maupun ditaraf signifikan $t_{0,95} = 1,67$. Hipotesis kedua juga terbukti berdasarkan hasil analisis angket (tabel 44) menunjukn bahwa 19,35% siswa mengalami kenda pada saat memahami teks negosiasi. Angket (tabel 45) menunjukkan bahwa 29,03% siswa mengalami kendala pada saat menentukan orientasi teks negosiasi. Angket (tabel 50) menunjukkan bahwa 29,03% siswa mengalami kendala pada saat menentukan bahasa persuasif teks negosiasi. Angket (tabel 51) menunjukkan bahwa 9,67% siswa mengalami kendala pada saat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Angket (tabel 51) menunjukkan bahwa 16,12% siswa mengalami kendala pemahaman teks negosiasi setelah menggunakan model *Project Based Learning*.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Proyek Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua”.

Skripsi ini telah penulis susun dengan maksimal dengan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Deddy Sofyan S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan dan Suhendra M,Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. Rina Rosdiana, M.Pd. dan Drs. Aam Nurzaman, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang disela-sela kesibukannya dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kebijaksanaan memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat.

4. Kedua orang tua, Ayahanda Edi Sutisna (Alm) dan Ibunda Lilis Dede Herawati yang selalu memanjatkan doa, dan memberikan kasih sayang yang tak ada taranya.
5. Edi Rosadi, M,Pd. Selaku Kepala SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor yang telah banyak membantu dan memberi arahan kepada penulis.
6. Ibu Erna, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor yang telah banyak membantu dan memberi arahan kepada penulis.
7. Siswa Kelas X APH-1 dan X APH-3 di SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian.
8. Kakak tercinta Ine Permata Sari Dewi, Dendi Sumawan, dan Adik-adik tercinta Bagja Alam dan Haekal Ana Djajuli yang selalu memberikan keceriaan dan semangat pantang menyerah.
9. Diandi Wiratama Santoso selaku teman terkasih yang tidak pernah lelah dan selalu ada untuk memberi dukungan, memotivasi, membukakan pandangan yang luas, dan semangat tak pernah berhenti mengejar mimpi.
10. Sahabat-sabahat tercinta, Lydia Purwaningsih, Indri Pirdiani, dan Venny Apriliani yang selalu menciptakan canda tawa, serta memberikan semangat juang disaat penulis merasa lelah dan menyerah.

11. Sahabat seperjuangan Bunga Katlilea Febriani, Sintia Andiani, Andreas Suteja, Davil Linggi Allo, Dicky Tri Pamungkas yang selalu ada di kala suka dan duka, serta mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Oktober 2018

Bestari Nugraha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia menjadikan bahasa perlu dipelajari, maka dari itu pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada siswa sejak duduk di Sekolah Dasar. Selain itu, tenaga pengajar atau guru bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk menciptakan siswa yang terampil berbahasa dan terampil menulis, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa. Di antaranya, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, karena hal tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan padu.

Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang banyak diajarkan kepada siswa di sekolah karena menulis merupakan suatu kegiatan yang kreatif dan produktif. Menulis menghasilkan

sesuatu yang berwujud konkret serta dapat dibaca. Tulisan yang dapat dituangkan antara lain ide, gagasan, informasi, saran, pengetahuan, kritikan, sanggahan, atau rancangan. Teks-teks yang dihasilkan bisa berupa teks debat, teks berita, teks anekdot, teks negosiasi, dan lain-lain.

Kegiatan negosiasi memang sering kali terjadi di kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari, memang kegiatan tersebut terjadi begitu saja tanpa perancangan atau penulisan teksnya terlebih dahulu. Namun, tentunya kita sebagai orang bahasa perlu mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan negosiasi.

Negosiasi yaitu bentuk transaksional yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara dua belah pihak. Menurut KBBI, negosiasi yaitu proses tawar menawar dengan cara berunding untuk memberi atau menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lainnya. Untuk lebih menguasai negosiasi maka diperlukan pemahaman materi mengenai pembelajaran teks negosiasi. Teks negosiasi dipelajari pada pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang mengarahkan siswa untuk mampu menulis teks negosiasi.

Masalah yang sering dialami siswa ketika pembelajaran menulis, terutama pada pembelajaran menulis teks negosiasi yaitu menentukan topik untuk membuat teks negosiasi. Selain itu, memilih bahasa persuasif atau ajakan yang sesuai dan benar.

Kegiatan menulis, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Dengan menggunakan model PJBL siswa dapat belajar secara kelompok dengan diberikan tugas untuk membuat pertanyaan mendasar dan mendesain perencanaan proyek sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menghubungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Menurut beberapa pandangan guru, siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran menulis menggunakan model atau metode yang monoton. Siswa sering kali ditempatkan sebagai pendengar pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya waktu untuk siswa berpikir dan berkreasi seefektif mungkin, pemahaman siswa pun pada materi belajar akan kurang dimengerti karena siswa tidak merasakan betul apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks negosiasi, yaitu model *Project Based Learning*.

Pemaparan di atas penulis ingin meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), karena model pembelajaran ini diperkirakan mampu membangun keterampilan menulis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor, maka dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.
2. Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi kelas X SMK Bhineka Cisarua Bogor.
3. Intensitas latihan menulis yang dilakukan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.
4. Kelengkapan bahan ajar atau sumber belajar juga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.
5. Kendala yang dialami siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL).

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah tersebut, banyak faktor yang dapat menentukan keterampilan menulis siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi kegiatan untuk berbagai keperluan siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor dan kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.

D. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Bhineks Nusantar Cisarua Bogor?

2. Adakah kendala yang dialami siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, peneliti memfokuskan tujuan penelitian ini menjadi dua, diantaranya :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model *Project Based Learning*.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya hasil yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dan berkepentingan, diantaranya :

1. Siswa, dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

2. Peneliti, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Dapat mengetahui siswa dalam mengatasi kendala dalam menulis dan dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

Secara umum, model pembelajaran adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar-mengajar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, atau taktik pembelajaran sekaligus, serta digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Siswa memiliki karakteristik, kepribadian, dan cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran. Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai model pembelajaran.

Menurut Sokamto (dalam Shoimin, 2013:23) model pembelajaran adalah konseptual yang menggambarkan prosedur yang tersusun dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan, dan berfungsi sebagai acuan bagi para perancang pembelajaran juga tenaga pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Para ahli meneliti menciptakan berbagai macam pendekatan mengajar. Salah satunya dikembangkan oleh para ahli di bidang pembelajaran, menelaah bagaimana pengaruh tingkah laku pengajar tertentu terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya dikembangkan oleh para ahli di bidang pembelajaran, menelaah bagaimana pengaruh tingkah laku mengajar tertentu terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012:133) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menciptakan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Pertama, istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya, model *Project Based Learning* (model pembelajaran berbasis proyek) meliputi kelompok-kelompok siswa bekerja sama untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan proyek.

Dalam model ini, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pemanfaatan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan adalah tentang mengajar di kelas, atau praktek mengawasi siswa. Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, pola urutannya, dan sifat lingkungan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru mencapai pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2011 : 51).

Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2011:5) dikemukakan bahwa model pembelajaran yaitu kerangka konseptual melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu kerangka rancangan atau konsep yang berisi langkah-langkah sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk mencapai tujuan

tertentu, selain itu model pembelajaran juga digunakan oleh guru sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran di kelompok. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan *Project Based Learning* (PJBL) merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Blumenfeld *et. al.* (dalam Priansa, 2017:206) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang memperlihatkan wawasan secara luas, untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik melakukan riset terhadap permasalahan nyata.

Menurut Patto (dalam Sani, 2014:171) PJBL harus melibatkan siswa dalam membuat proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek pada umumnya terkait dengan pembahasan permasalahan nyata, seperti dinyatakan dalam panduan PjBL departemen Pendidikan New York (2009) (dalam Sani, 2014:171).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* ini mengembangkan siswa secara kelompok maupun individu sehingga secara otomatis akan mengembangkan pula kemampuan riset siswa secara efektif terlibat dalam

pendefinisian masalah untuk membuat sebuah produk yang dihasilkan dari kehidupan nyata.

Pendapat lain dikemukakan oleh Thomas (dalam Priansa, 2017:206) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoretis dan praktik, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk merefleksi hal-hal yang mereka pelajari dalam pembelajaran sebuah proyek nyata. Peserta didik dapat bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis menurut Punama (dalam Priansa, 2017:207).

Khamdi (dalam Priansa, 2017:207) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang melaksanakan belajar berdasarkan konteks melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan proyek-proyek yang meletakkan peserta didik dengan berperan aktif, yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen.

Sutama (2016:28) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* atau pembelajaran yang menggunakan proyek adalah kegiatan pembelajaran yang memfokuskan aktivitas peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pemanfaatan informasi untuk menghasilkan berbagai

bentuk hasil belajar. Pembelajaran proyek dirancang untuk menghasilkan berbagai produk sebagai bentuk hasil belajar.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pelajaran yang menggunakan sebuah proyek yang menghasilkan karya sebagai proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa diajak untuk membuat kerangka berpikir sebagai langkah kerja. Proyek yang akan dilakukan tentunya merupakan sebuah permasalahan yang menuntut siswa untuk mengumpulkan, mengintegrsikan, serta memahami suatu pengetahuan baru yang didasarkan pada pengalamannya ketikan melakukan secara nyata.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan kualitas sekolah. Kelebihan tersebut menurut Raisback (dalam Priansa, 2017:211) adalah sebagai berikut :

- 1) Memepersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka melakukan pekerjaan penting.
- 3) Mennghubugkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan proyek, peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga menghubungkan dan berpikir untuk menghasilkan ilmu yang dimiliki ke dalam dunia nyata.

- 4) Membentuk sikap kerja peserta didik.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- 8) Meningkatkan percaya diri peserta didik.
- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi belajar.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, adapun kelemahan dan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek adalah waktu dan biaya yang lebih banyak dibutuhkan. Bahkan, untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal dalam mengimplementasikan *Project-Based Learning*, diperlukan desain khusus untuk kelas atau sekolah yang menggunakannya.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Di dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya dan membedakannya dari model pembelajaran lain seperti model pembelajaran penemuan (*Problem Based Learning model*) dan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning model*). Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Utama (2016:29) ; (1) dimulai dengan pertanyaan mendasar; (2) membuat rencana

proyek. Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya. ; (3) menyusun jadwal. Tahap ketiga guru dan peserta didik membuat kesepakatan menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil. Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan pembelajaran (6) evaluasi. Model pembelajaran berbasis proyek selalu dimulai dengan menemukan apa sebenarnya pertanyaan mendasar, yang nantinya akan menjadi dasar untuk memberikan tugas proyek bagi siswa (melakukan aktivitas). Tentu saja topik yang dipakai harus pula berhubungan dengan dunia nyata. Selanjutnya dengan dibantu guru, kelompok-kelompok siswa akan merancang aktivitas yang akan dilakukan pada proyek mereka masing-masing. Semakin besar keterlibatan dan ide-ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam proyek itu, akan semakin besar pula rasa memiliki mereka terhadap proyek tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa menentukan batasan waktu yang diberikan dalam penyelesaian tugas.

Dalam berjalannya waktu, siswa melaksanakan seluruh aktivitas mulai dari persiapan pelaksanaan proyek mereka hingga melaporkannya sementara guru memonitor dan memantau perkembangan proyek kelompok-kelompok siswa dan memberikan pembimbingan yang dibutuhkan. Pada tahap berikutnya, setelah siswa melaporkan hasil proyek yang mereka lakukan, guru menilai pencapaian yang siswa peroleh baik dari segi pengetahuan (knowledge terkait konsep yang relevan dengan topik), hingga keterampilan dan sikap yang mengiringinya. Terakhir, guru kemudian

memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi semua kegiatan (aktivitas) dalam pembelajaran berbasis proyek yang telah mereka lakukan agar di lain kesempatan pembelajaran dan aktivitas penyelesaian proyek menjadi lebih baik lagi.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan empat salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut pendapat Tarigan (2008:3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut Kusmana (2012:99), menulis adalah berkomunikasi secara tertulis. Kegiatan menulis dapat menembus ruang dan waktu. Berkomunikasi lewat tulisan tidak dibatasi oleh kehadiran pembaca dalam suatu ruangan. Pendapat lain diungkapkan oleh Morsay (dalam Tarigan, 2008:4) Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas dengan pemakaian kata-kata dan struktur kalimat”. Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa tulis menurut pendapat Nurgiantoro (dalam Kusmana, 2012:99).

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian dari menulis adalah sebuah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidupnya secara kritis dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, ekspresif atau tepat, enak untuk dibaca, dan bisa dipahami. Pada jaman modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Sesuai dengan segala bentuk penjelasan yang ada bahwa keterampilan menulis adalah suatu ciri dari orang yang terpelajar karena menulis hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang yang dapat menyusun pemikirannya dengan jelas sesuai dengan yang dikemukakan di atas yaitu, menulis sebagai alat bantu komunikasi secara tertulis atau secara tidak langsung untuk menceritakan suatu peristiwa, memberikan sebuah petunjuk atau sebuah pengarahan dengan menjelaskannya melalui tulisan, dengan menulis juga dapat meyakinkan seseorang yang membacanya.

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya menulis adalah alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap tulisan tentunya memiliki tujuan. Tujuan-tujuan tertentu beraneka ragam, ada beberapa ahli mengungkapkan mengenai pengertian menulis, tidak jarang diantara pendapat-pendapat tersebut ditemukan beberapa kesamaan. Menurut Tarigan (2008:24) membagi tujuan menulis dilihat dari penulisnya yang belum berpengalaman sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan atau mengajar.
- 2) Meyakinkan atau mendesak.
- 3) Menghibur atau menyenangkan.

- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk memberitahukan informasi baru kepada pembaca, meyakinkan pembaca akan hal yang dapat disebut benar, menulis bisa dikatakan untuk menghibur di konteks yang memang ada unsur komedi, menulis bisa memberikan suatu informasi dan gambaran atau menceritakan bentuk sebuah objek, dengan menulis seorang penulis dapat mengekspresikan perasaannya melalui tulisan tersebut.

c. Fungsi Menulis

Menulis memiliki banyak fungsi, seperti yang diungkapkan oleh D'Angelo dalam Tarigan, (2008: 23) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis aktual.

Menurut Akhdiah (1993:1-2) mengungkapkan fungsi menulis sebagai berikut:

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk

mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.

- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat memperjelas permasalahan yang semula masih samar.
- 5) Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 6) Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.
- 8) Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 9) Dengan kegiatan menulis terencana, penulis membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Langkah-langkah Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, maka menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula

dilihat hubungan satu dengan lainnya, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Semi (2013: 46), membagi tahap-tahap menulis menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Pratulis

Pada pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis dan dilakukan sebelum melakukan penulisan. Dalam tahap ini penulis mulai menentukan topik yang akan ditulis dan mengumpulkan informasi. Memilih dan menetapkan topik merupakan suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis. Topik tulisan adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan di dalam tulisan. Masalah atau gagasan itu dapat diperoleh atau digali melalui empat sumber, yaitu pengalaman, pengamatan, imajinasi, pendapat, serta keyakinan. Pengumpulan informasi dan data perlu dilakukan agar tulisan tersebut menjadi tulisan yang berbobot dan meyakinkan. Informasi dan data yang dikumpulkan harus relevan dengan topik atau pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan tulisan. Data dan informasi dapat berupa gambar, statistik, grafik, atau beberapa cuplikan.

2) Tahap Pembuatan

Setelah penulis memilih informasi dan data, memilih subtopik yang perlu dimuat, melakukan pengelompokan topik-topik kecil ke dalam suatu kelompok yang lebih besar, dan memilih suatu sistem notasi dan sistem penyajian yang dianggap paling baik. Kemudian penulis mengungkapkan semua gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisannya.

3) Tahap Pretisi

Merevisi berarti memperbaiki. Pada tahap ini penulis berusaha menyempurnakan isi tulisannya agar tulisannya lebih baik. Penulis dapat menambah atau mengurangi tulisannya yang lebih, mempertajam perumusan masalah, informasi yang mendukung tukisannya, merubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, dan lain sebagainya.

4) Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan adalah menelusuri kembali kesalahan dan kelemahan pada isi tulisan tersebut. Pada tahap penyuntingan ini penulis membaca tulisan kembali dan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama dan tujuan penulisan.

5) Tahap Publikasi

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang harus dilakukan oleh penulis adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan. Misalnya dengan mengirimkan tulisannya kepada penerbit buku, redaksi majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Sedangkan Dalman (2014: 215), membagi proses penulis kedalam beberapa tahapan, diantaranya:

1) Tahap Pra Penulisan

a. Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Ada yang memang mudah untuk menemukan dan menentukan topik, tetapi tidak sedikit yang mengalami kesukaan untuk menentukan topik yang pas. Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik, yaitu sangat banyak topik yang dipilih, tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati, atau terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

b. Menentukan Maksud dan Tujuan Penulisan

Ketika merumuskan tujuan kita harus hati-hati dalam merumuskan tujuan penulisan. Jangan sampai tujuan tertukar dengan harapan kita sebagai penulis atau manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Tujuan yang dimaksud seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

c. Memperhatikan Sasaran Karangan

Dalam hal ini, kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Kemampuan ini memungkinkan kita sebagai penulis untuk memilih informasi serta penyajian yang sesuai.

d. Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis, kita harus memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Itulah sebabnya sebelum kita menulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, dan memperkaya isi tulisan. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangat diperlukan.

e. Mengorganisasikan ide dan informasi

Setelah kita mempertimbangkan, kemampuan pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut dan padu. Banyak kesulitan yang muncul dalam mengorganisasikan ide dan informasi.

Hal ini dapat terjadi karena sebelum menulis, ide, dan informasi yang akan kita tuang disusun dan diorganisasikan terlebih dahulu. Kita harus menyusun kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, kita hanya mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri dari awal, isi, dan akhir.

Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Bagian ini adalah bagian terpenting, karena kesan pertama begitu menentukan. Karena itu, upayakan awal karangan semenarik mungkin.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau ulasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Kalau pengembangan karangan telah dilakukan adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.

3) Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram (tulisan kasar) yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konveksi penulisan lainnya. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membaca keseluruhan karangan

Agar lebih memahami sebuah tulisan, seseorang penyunting harus mampu menguasai atau paham betul isi dari karangan yang akan disunting.

b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan.

Seorang penyunting menandai hal-hal yang akan disunting agar tidak ada sedikitpun tulisan yang terlewat untuk disunting. Dengan menandai tulisan yang salah maka penyunting akan dengan mudah menentukan kesalahan-kesalahan yang akan disunting.

c. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan

Melakukan perbaikan dalam sebuah tulisan harus sesuai dengan isi tulisan. Penyunting tidak boleh seenaknya menambahkan sumber-sumber dari luar tulisan yang dirasa kurang cocok dengan isi tulisan.

Menurut Alkhadijah (1997:121) dalam menyusun tulisan harus melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan topik

Topik adalah persoalan atau permasalahan yang menjiwai Seluruh karangan. Setelah kita menentukan topik dengan membatasi ruang lingkup topik tersebut. Pembatas tersebut bermaksud agar tulisan kita terfokus, spesifikasi, dan tidak dangkal.

- a. Mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan

Tahap tujuan penulisan ini perlu ditetapkan dan dijaga selama penulisan berlangsung agar misi yang terkandung dalam karangan dapat disampaikan dengan baik. Karena tujuan akan mempengaruhi corak (*ganre*) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian karangan.

- b. Memperhatikan sasaran karangan (pembaca)

Dalam menulis kita harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan pembaca. Di dalam teori komunikasi disebutkan bahwa suatu komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima atau pembaca.

- 2) Mengumpulkan informasi pendukung

Sebelum menulis kita harus mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memerluas, memerluas, dan memer kaya ide tulisan kita. Sumber didapat dari bacaan, pengamatan, wawancara, serta pengetahuan, dan pengalaman sendiri atau orang lain.

3) Mengorganisasi ide dan informasi

Setelah, kita memilih topik, menentukan tujuan dan corak wacana, memikirkan kemampuan dan kebutuhan pembaca, makalangkah selanjutnya adalah mengorganisasi atau menata ide-ide karangan agar menjadi saling bertaut, runtut, dan padu. Pengorganisasian ini merupakan kegiatan pemilihan dan penataan gagasan-gagasan atau informasi yang saling berkaitan atas bagian-bagian yang tersusun secara sistematis.

3. Teks

a. Pengertian Teks

Fakta menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Apabila kata-kata dirangkai untuk mengkomunikasikan gagasan atau makna, sebenarnya kita telah menciptakan teks. Sebuah teks bisa dikatakan teks yang lengkap jika memiliki stryktur yang jelas dengan adanya pembuka, isi, dan penutup. Pendapat mengenai teks diungkapkan Kress (dalam Emilia, 2011: 4) bahwa teks merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan konstektual.

Pendapat lain diungkapkan Eggins (dalam Emilia, 2011: 4) ketika seseorang menulis atau berbicara, dia harus menulis atau berbicara dengan struktur organisasi yang lengkap dari awal sampai akhir hingga tuntas. Adapun Chirstie dan Mission (dalam Emilia, 2011: 4) mengatakan serangkaian kata atau kaalimat itu bisa dianggap sebagai teks aatau bukan, tidak bergantung pda jumlah atau panjangnya tetapi pada makna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks dapat berupa lisan maupun tulisan. Sebuah teks yang lengkap memiliki struktur yang jelas adanya pembuka, isi, dan penutup bisa dikatakan teks, sehingga makna yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh pembaca atau pendengar.

b. Jenis-jenis Teks

Secara umum, teks dapat diklasifikasikan. Macam-macam teks yaitu, teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/ genre mako.

1) Genre Sastra

Beberapa teks genre yang termasuk dalam jenis teks tunggal yaitu:

a. Teks Cerita Ulang

Teks ini memiliki tujuan sosial, yaitu menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu.

b. Anekdote

Sebagai salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol (Wiranto, dalam Mahsun, 2014:25)

c. Eksemplum

Teks ini memiliki tujuan sosial menilai perilaku atau karakter dalam cerita.

d. Naratif

Teks tipe ini, sama dengan ketigan jenis teks genre cerita yang dipaparkan di atas. Dalam teks naratif, antara masalah dengan pemecahan masalah tidak

menyatu dalam struktur teks seperti pada teks cerita ulang, anekdot, dan eksemplum.

2) Teks Genre Faktual

a. Teks Deskripsi

Teks ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

b. Teks Prosedur/arahan

Tujuan sosial dalam teks ini adalah, mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian jenis teks ini lebih menekankan pada aspek bagaimana melakukan sesuatu.

c. Teks Genre Tanggapan

Teks genre tanggapan ditemukan dua buah jenis teks, yaitu teks eksposisi dan eksplanasi.

1) Teks Eksposisi

Teks tipe ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi.

Teks ini sering disebut sebagai teks argumentasi satu sisi Wiranto (dalam Mahsun, 2014:31)

2) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses terjadinya sesuatu.

Jenis-jenis teks dapat dibedakan atas dasar tujuan, yaitu fungsi sosial teks, struktur teks, dan ciri-ciri kebahasaan teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda,

dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks terdiri dari beberapa jenis yang memiliki, struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda

4. Teks Negosiasi

a. Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi adalah tulisan yang berisi percakapan, untuk mencapai sebuah kesepakatan. Menurut Suherli dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X (2016:151) Pada dasarnya, negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain.

Tujuan negosiasi adalah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan). Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa/perselisihan pendapat. Sementara itu pendapat Engkos Kosasih (2013:7) menyatakan, teks negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial untuk menyepakati yang bertentangan atau berbeda. Negosiasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi.

Menurut Sardjono (2009:7), teks negosiasi adalah usaha untuk membangun kerja sama antara beberapa pihak yang bertujuan untuk mendatangkan keuntungan bersama dengan jalan mengajak, bukan dengan cara menekan atau megekan salah satu pihak. Selain itu, teks negosiasi juga dapat diartikan sebagai langkah untuk membangun keepahaman terhadap suatu permasalahan.

Perlu diketahui, di dalam teks negosiasi harus ada objek-objek yang di negosiasikan kedua belah pihak yaitu, produk, gagasan, dan solusi masalah. Pada prinsipnya, teks negosiasi bertujuan untuk mendapat simpati dari suatu gagasan yang sedang ditawarkan. Tujuan teks negosiasi berkaitan erat dengan kegiatan *marketing*. *Marketing*, di sini selalu dikaitkan dengan barang konsumtif. Namun, dapat juga terkait dengan pelayanan jasa dan juga penyelesaian permasalahan.

Menurut Kemendikbud (2014:122) dijelaskan bahwa teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi merupakan jenis teks yang bersisi proses penawaran atau interaksi sosial antara kedua belah pihak, untuk mencapai suatu kesepakatan tanpa satu belah pihak yang dirugikan.

Proses komunikasi dalam teks negosiasi (dalam Sutrisno dan Kusmawan, 2007:9) memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Melibatkan dua belah pihak
- b) Adanya kesamaan tema masalah yang dinegosiasikan
- c) Dua belah pihak menjalin kerja sama
- d) Adanya kesamaan tujuan kedua belah pihak
- e) Untuk membenarkan masalah yang masih abstrak.

Menulis teks negosiasi menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007:13)

- a. *Win-Win Solution* (solusi menang-menang), yaitu pendekatan teks negosiasi

yang ditunjukkan kepada kemenangan kedua belah pihak. Tanpa adanya intimidasi atau penekanan kedua belah pihak. Negosiasi yang didasarkan pada strategi menang-menang adalah dengan penyelesaian masalah yang didasari rasa manusiawi dan saling menghormati.

- b) *Win-Lose Strategy* (Strategi menang-kalah), yaitu pendekatan teks negosiasi yang dikembangkan dengan strategi menang-kalah untuk memperoleh kemenangan mutlak dengan cara mengalahkan orang lain.
- c) *Lose-Lose Strategy* (Strategi kalah-kalah), yaitu pendekatan teks negosiasi dengan menggunakan kalah-kalah, seringkali diambil karena didasari oleh perasaan untuk melampiaskan kemarahan dan cenderung tidak rasional. Kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri negosiasi dengan hasil tidak ada kesepakatan.

b. Struktur Teks Negosiasi

Seperti genre teks lainnya, teks negosiasi juga mempunyai struktur teks yang khas. Struktur teks negosiasi adalah, orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. (Kemendikbud, 2016:163)

1. **Orientasi** : kalimat pembuka, biasanya ucapan salam. Berfungsi untuk memulai negosiasi.
2. **Pengajuan** : permintaan dari satu pihak dalam bernegosiasi
3. **Penawaran** : Suatu puncak dari negosiasi karena terjadi proses tawar menawar pihak satu dengan pihak yang lain untuk mendapat sebuah kesepakatan yang menguntungkan satu sama lain.

4. Persetujuan : kesepakatan antara kedua belah pihak.

Menurut Engkos Kosasih (2013 : 202) teks negosiasi memiliki struktur, diantaranya:

- 1) Negosiator 1, penyampaian tujuan oleh pihak pertama
- 2) Negosiator 2, pihak mitra bicara dalam menyanggah gagasan oleh pihak kedua
- 3) Negosiator 1, pihak pertama menyampaikan argumen persuasif
- 4) Negosiator 2, pihak kedua menyatakan penolakan dengan argumentasi
- 5) Terjadinya kesepakatan, yaitu saling memberikan tawaran dan menyetujui.

Menurut Kosasih (2014:89-90) dijelaskan bahwa struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Di dalam teks negosiasi, terdapat tiga bagian yaitu orientasi, isi, dan penutup.

- a) Orientasi berisi tentang pengantar percakapan, misalnya ucapan selamat pagi atau asing.

Contoh :

Wakil Karyawan : selamat sore, Pak.

Wakil Perusahaan : selamat sore, silahkan duduk.

Wakil Perusahaan : saya Suparmin, yang dipercaya teman-teman
untuk menemui pimpinan. (mereka bersalaman)

Wakil Karyawan : saya, Hadi Winoto. Wakil perusahaan. Anda siapa?

- b) Isi, berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan.

Contoh :

Pembeli : ada HP Leknopo tipe S939 Tidak ?

Penjual : ada, Kak.

Pembeli : berapa harganya?

Penjual : 2,9 juta, Kak.

Pembeli : wah, kok mahal sekali? Di internet, saya lihat
harganya 2,5 juta.

Penjual : harga segitu saya gak bisa balik modal, Kak.

Pembeli : turunin lagi boleh ya? 2,6 juta bagaimana?

Penjual : belum boleh Kak, dua juta delapan ratus lima puluh
deh.

Pembeli : Wah, cuma turun lima puluh? Dua juta tujuh ratus,
bagaimana, Mbak?

Penjual : Waduh, masih rugi, Kak. Begini deh, Kak, Dua juta
tujuh ratus lima puluh. Itu sudah muarh lho Kak.

Pembeli : hmm..tapi gratis lapisan anti gores, ya?

Penjual : ya.. boleh lah.

Pembeli : baik ini uangnya.

- c) Penutup, berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Biasanya dalam penutup ada ucapan terima kasih, harapan, atau ungkapan lainnya sebagai kepuasan ataupun ketidak puasan.

Contoh

Penjual : ini barangny, Kak. Silahkan diperiksa terlebih dahulu.

Garansi toko tiga bulan ya, Kak.

Pembeli : ya, terima kasih.

Penjual : sama-sama, silahkan datang kembali.

c. Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi

Menurut Engkos Kosasih (2013 : 180), kaidah teks negosiasi memiliki struktur, yaitu :

- 1) Banyak mengalami pelepasan kata, contohnya :
 - a) *Ide bagus tuh!*
 - b) *Pakai motorlah.*
 - c) *Tapi, di rumah saya saja.*
- 2) Banyak menggunakan kata-kata tidak baku, contohnya :
 - a) *Banding-banding*
 - b) *Enggak*
 - c) *Gitu*
 - d) *Kemahalan*
 - e) *Kinclong*
- 3) Banyak menggunakan kosa kata percakapan, contoh :
 - a) *Tuh*
 - b) *Ya*
 - c) *Kan*
 - d) *Ni*

Contoh

Penjual : mari sini kak, lihat-lihat dulu! Di sini murah-murah

silahkan, mau cari apa?

Pembeli : ada HP Leknopo tipe S939, tidak?

Penjual : ada, Kak.

Pembeli : berapa harganya?

Penjual : 2,9 juta, Kak.

Pembeli : wah, kok mahal sekali? di internet, saya lihat harganya 2,5 juta.

Penjual : harga segitu saya gak bisa balik modal, Kak.

Pembeli : turunin lagi boleh ya? 2,6 juta bagaimana?

Penjual : belum boleh Kak, dua juta delapan ratus lima puluh

Pembeli : Wah, cuma turun lima puluh? Dua juta tujuh ratus,
bagaimana, Mbak?

Penjual : Waduh, masih rugi, Kak. Begini deh, Kak, Dua juta
tujuh ratus lima puluh. Itu sudah murah lho Kak.

Pembeli : hmm..tapi gratis lapisan anti gores, ya?

Penjual : ya.. boleh lah.

Pembeli : baik ini uangnya,

Penjual : ini barangnya, Kak. Silahkan diperiksa terlebih
dahulu. Garansi toko tiga bulan ya, Kak.

Pembeli : ya, terima kasih.

Penjual : sama-sama, silahkan datang kembali.

Contoh di atas, ada beberapa ciri kebahasaan teks negosiasi.

1) Bahasa Persuasif

Sebagian besar negosiasi dilakukan dengan menggunakan bahasa persuasif (*persuade*), yaitu bahasa yang dipakai untuk membujuk, mengajak, dan meyakinkan pihak lain.

Contoh 1

Penjual : Mari sini Kak, lihat-lihat dulu! Di sisni murah-murah.

Silahkan, mau cari apa?

Dalam penggalan teks di atas dapat dilihat adanya proses negosiasi berupa kalimat ajakan yang berusaha untuk menarik perhatian calon pembeli.

Contoh 2

Pembeli : turunin lagi boleh ya? 2,6 juta bagaimana?

Dalam penggalan teks di atas terdapat proses tawar-menawar harga dari sang calon pembeli yang mencoba mencari harga serendah mungkin.

Contoh 3

Penjual : Waduh, masih rugi, Kak. Begini deh, Kak, Dua juta tujuh ratus lima puluh. Itu sudah murah lho Kak.

Sementara dalam penggalan teks di atas ini menunjukkan bahwa si penjual untuk berusaha mengajak si pembeli agar bisa membeli yang lebih tinggi.

2) Bahasa Interogatif

Interogatif adalah bahasa pertanyaan. Bentuk seperti ini tentu saja akan sering muncul dalam teks negosiasi. Ciri bahasa interogatif adalah penggunaan pronomina tanya, seperti *apa, siapa, kapan, berapa, bagaimana*.

Contoh 1

Pembeli : ada HP Leknopo tipe S939, tidak?

Contoh 2

Pembeli : berapa harganya?

3) Bahasa Argumentatif

Untuk memperlancar negosiasi, bahasa persuasi terkadang tidak cukup. Untuk itu, diperlukan bahasa argumentasi, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan alasan dan pemberian bukti.

Contoh :

Pembeli : wah, kok mahal sekali? Di internet, saya lihat harganya 2,5 juta.

(Dalam tuturan di atas, si calon pembeli berusaha meyakinkan penjual dengan berargumentasi, bahwa di internet yang dimaksud hanya 2,5 juta).

4) Bahasa Santun

Kesopanan adalah satu syarat keberhasilan negosiasi. Tanpa hal ini, pihak lain kecil kemungkinan untuk mau menerima permintaan kalian. Beberapa cara untuk menciptakan kesantunan dalam berbahasa adalah dengan menggunakan kalimat-kalimat bernada syarat atau pengandaian yang terlihat dari adanya penggunaan konjungsi pengandaian, seperti *jika, kalau, bila, andai*. Selain itu, pemilihan pronomina sapaan juga

harus diperhatikan. Pronomina kamu seharusnya dihindari dan diganti dengan kata Anda atau sapaan hormat lain, seperti Bapak atau Ibu.

Contoh :

Pembeli : turunin lagi boleh ya? 2,6 juta bagaimana?

(Contoh di atas menunjukkan bahwa calon pembeli berusaha untuk menawar harga dengan menggunakan kesopanan, boleh ya. Bandingkan jika calon pembeli mengatakan, “Mahal amat? Turunin lagi dong harganya!” Tentu saja itu tidak sopan).

5) Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang bertujuan memberitakan sesuatu kepada pihak lain. Kalimat deklaratif dapat juga disebut dengan kalimat berita atau kalimat pernyataan.

Contoh 1

Penjual : 2,9 juta, Kak.

Contoh 2

Penjual : Waduh, masih rugi, Kak. Begini deh, Kak, Dua juta tujuh ratus lima puluh. Itu sudah muarah Kak.

d) Tahap-tahap Menulis Teks Negosiasi

Agar proses negosiasi berjalan dengan baik, sebaiknya melakukan beberapa persiapan. Berikut ini merupakan persiapan tahap-tahap dalam menulis teks negosiasi menurut Engkos Kosasih (2013 : 214) yaitu :

- 1) Menentukan tujuan negosiasi, sebelum melakukan sebuah negosiasi sebaiknya menentukan terlebih dahulu apa tujuan dari negosiasi yang akan diperoleh.

- 2) Menentukan pihak yang perlu dihubungi, maksudnya ketika sudah bernegosiasi sebaiknya menghubungi pihak yang akan menjadi lawan bicara.
- 3) Memilih strategi yang dianggap paling efektif, ketika negosiasi sedang berjalan harus mempunyai strategi yang efektif untuk menarik minat lawan bicara yang sedang bernegosiasi.
- 4) Memikirkan alasan-alasan rasional, artinya memiliki pemikiran-pemikiran yang rasional sehingga lawan bicara atas kepentingan itu.

e) Kriteria Penilaian

Dalam teks negosiasi, terdapat kriteria penilaian yang harus diperhatikan. Kriteria yang harus diperhatikan antara lain yaitu isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik (Kemendikbud, 2013:55).

1) Isi

Mengenai topik tulisan atau substantif yang relevan dengan topik yang dibahas.

2) Struktur

Kesesuaian antara ekspresi lancar, gagasan terungkap padat, jelas, dan tertata dengan baik yang sesuai dengan logis.

3) Kosakata

Menguasai kata yang cangguh, memilih kata dan ungkapan yang efektif serta menguasai pembentukan kata.

4) Kalimat

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan fungsi kata dan efektif.

5) Mekanik

Menguasai aturan penulisan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penataan paragraf.

Selain itu, Emilia (2011:156) juga menyederhanakan rubrik penilaian menjadi beberapa unsur utama seperti struktur organisasi, ciri linguistik dan jenis teks, *lay out*, dan mekanik. Aspek-aspek tersebut dinilai dengan kisaran angka yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Nurgiyantoro (2011:440) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek penilaian dalam menulis sebuah teks yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya pilihan, struktur dan kosakata, serta ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menilai teks yang dibuat oleh siswa, terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan seperti, isi, struktur, ciri bahasa, mekanik. Struktur setiap teks berbeda, maka dari itu siswa harus benar-benar memahami aspek-aspek dalam teks negosiasi, agar teks yang diproduksi sesuai dengan kaidah teks yang dibuat.

f) Contoh Teks Negosiasi

Negosiasi antara Penjual dan Pembeli Tanah

Pembeli : “Assalamualaikum”

Penjual : “Waalaikumsalam”

Pembeli : “Benarkah ini rumah Bapak Deni?”

Penjual : “Benar Pak. Dengan saya sendiri. Ada perlu apa Pak?”

Pembeli : “Jadi begini Pak. Saya sedang mencari tanah yang sedang dijual. Nah, saya dengar-dengar Bapak ini menjual tanah dibelakang perumahan Citra Mandiri ya?”

Penjual : “Oh, benar Pak. Silahkan masuk dulu pak”

Pembeli : “Oh iya Pak, terima kasih”

Penjual : “Tanah yang saya jual di belakang perumahan Citra Mandiri itu luasnya 1000 m2. Untuk keadaan lokasinya sendiri sangat ramai karena dekat dengan jalan raya dan perumahan Citra Mandiri”

Pembeli : “Saya berminat membelinya Pak. Rencananya mau saya bangun rumah makan di sana. Untuk harga per meternya berapa ya pak?”

Penjual : “Wah ide bagus itu pak, saya yakin akan banyak pembeli jika dibangun di sana. Untuk di daerah sana rata-rata harga tanahnya adalah 2 sampai 3 juta per meternya karena lokasinya sudah sangat strategis”

Pembeli : “Kalo tanah bapak sendiri berapa harga per meternya?”

Penjual : “Tanah saya sendiri dijual 2,5 juta per meternya. Jadi untuk

keseluruhan tanah dengan luas 1000 m2 dijual dengan harga 2,5.”

Pembeli : “Apa tidak kurang lagi Pak?”

Penjual : “Wah itu sudah termasuk murah pak untuk harga tanah di daerah situ”

Pembeli : “Saya ambil 2 miliar ya Pak”

Penjual : “Kalo 2 miliar terlalu jauh Pak”

Pembeli : “Bagaimana kalo 2,3 miliar Pak?”

Penjual : “Wah masih belum bisa Pak, 2,4 miliar saya lepas pak. Itu lokasi sudah sangat strategis loh pak untuk dibangun sebuah rumah makan”

Pembeli : “Oke deh Pak saya sepakat ambil tanah bapak dengan harga 2,4 miliar”

Penjual : “Terima kasih Pak. Kira-kira kapan bapak mau mengurus ke-notaris untuk proses serah terimanya”

Pembeli : “Besok lusa akan saya urus semuanya Pak”

Penjual : “Oke, terima kasih banyak Pak”

Pembeli : “Iya sama-sama Pak”

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ismi (2015) dengan judul “Keefektifan model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMA Fajar Utama Megamendung Bogor” menyimpulkan bahwa penerapan teknik *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan menulis diperoleh nilai rata-rata 68 dengan presentase 68% , pada kelas perlakuan 1 berada pada interval presentase tingkat penguasaan 60% sampai 75% dengan keterangan cukup berhasil.

Kemudian dilakukan perbaikan pada kelas perlakuan 2 dan diperoleh nilai rata-rata 72 dengan presentase 72% berada pada interval presentase tingkat penguasaan 60%_&\$% dengan keterangan cukup berhasil. Setelah dilakukan dengan penyempurnaan pola pembelajaran pada kelas perlakuan 3 diperoleh nilai rata-rata 73 dengan presentase 73% berada pada interval presentase tingkat penguasaan 60%-76% dengan keterangan cukup berhasil.

Artinya setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pola pembelajaran, siswa kelas X SMA Fajar Utama Megamendung Bogor ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan teknik *Project Based Learning*.

Dapat dilihat dari hasil tes pertama (prates) pada kelas eksperimen siswa mempunyai kemampuan yang cukup mampu dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *slim n bill* dengan nilai rata-rata 7,28 dan hasil kedua

(post test) menulis teks Laporan Hasil Observasi siswa mempunyai kemampuan yang sangat mampu dengan nilai rata-rata 9,04.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Lista Meilani (2015) dengan Judul “Keefektifan Model “*Thing Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMAN 2 Wates Kabupaten Kulonprogo DIY” menyimpulkan bahwa Kemampuan awal menulis teks negosiasi kelompok eksperimen diuji menggunakan *pretest*. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 75 dan skor terendah sebesar 52. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 59,75 dan nilai tengah sebesar 58,00. Dapat diketahui 17 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen, sebagian siswa 43 belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk- Write* (TTW). Kemampuan awal menulis teks negosiasi kelompok kontrol diuji menggunakan *pretest*. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 70 dan skor terendah sebesar 50. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat *pretest*

sebesar 44,60,03 dan skor tengah sebesar 60,00. frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 52 dan 68 dengan jumlah 4 siswa (12,5%).

Pada *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol. Sementara kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol. dapat diketahui 18 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok kontrol, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi. Berikut adalah diagram 46 *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol.

C. Kerangka Berpikir

Dalam suatu pembelajaran penggunaan model belajar sangat berpengaruh untuk mempermudah guru memberikan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikirannya dengan mudah.

Project Based Learning merupakan model berbasis proyek/kegiatan berbasis, media. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya agar dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Namun pada saat praktik siswa menemukan kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya. Hal tersebut membuat kurangnya minat siswa untuk menulis.

Dengan menggunakan model *Project Based Learning* guru menggiring siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, membuat siswa mampu menyelesaikan masalah yang kompleks, dan membuat peserta didik untuk mengembangkan serta mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Tingginya rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya pelajaran menulis teks negosiasi yang berisi sebuah percakapan antara dua belah pihak untuk mencapai suatu kesepakatan bersama.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajara *Project Based Learning* dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi serta memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.

2. Penerapan model *Project Based Learning* dapat menghadapi kendala siswa dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menggambarkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor yang terletak di Jalan Raya Puncak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor 16750. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena telah menggunakan Kurikulum 2013. Penelitian akan dilakukan pada tanggal 30 Juli s.d 1 Agustus 2018. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas APH X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas APH X-3 sebagai kelas kontrol.

TABEL 3.1

JADWAL PENELITIAN

No.	Keterangan	Tanggal Penelitian
1.	Pemberian prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.	30 Juli 2018
2.	Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.	30 s.d 1 Agustus 2018

3.	Pelaksanaan penelitian kelas kontrol pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.	30 s.d 1 Agustus 2018
4.	Pengolahan data.	1 Agustus 2018

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen ini sebagai bagian dari metode kuantitatif dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya kelas kontrol. (Sugiyono 2012:107). Menurut Arikunto (2010:9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian eksperimen dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan hasil perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya sebagai pembanding dalam menentukan hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi siswa ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen adalah kelas X APH-1 siswa diberikan pengajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Project Beased Learning*, sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas X APH-3

dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kedua kelas penelitian tersebut akan diberikan tes yang sama, kemudian hasilnya akan dibandingkan antara kelas yang melakukan pembelajaran menggunakan model *Project Beased Learning* dengan siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbandingan ini merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi siswa dengan penggunaan *Project Beased Learning* dan kendala yang dialami oleh siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, Arikunto (2010:173). Pendapat lain diungkapkan Sugiyono (2009:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor yang terdiri dari empat kelas.

Tabel 3.2

**POPULASI SISWA KELAS X SMK BHINEKA NUSANTARA
CISARUA BOGOR**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X APH-1	26	10	31
2	X APH-2	22	10	32
3	X APH-3	26	5	31

4	X APH-4	33	6	39
5	X AP-1	19	27	46
6	X AP-2	26	20	46
7	X AK-1	25	19	44
Jumlah		177	97	269

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah sampel *cluster random sampling* atau sampel acak, yaitu penarikan sampel dengan cara pengelompokan sampel menjadi beberapa kelompok (kelas), kemudian dilakukan pengundian pada nama-nama kelas tersebut. Alasan menggunakan teknik ini karena dianggap sampel homogen dan hasilnya mewakili kelas lain.

Berdasarkan teori yang ada sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut berdasarkan populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu yang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian teknik ini digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data yang ada, peneliti memiliki kelas X APH-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa dan kelas X APH-3 sebagai kelas kontrol dengan

jumlah 31 siswa. Kedua kelas tersebut telah dipilih oleh peneliti karena kedua kelas tersebut bersifat homogen.

No.	Nama Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Adit	Adam Malik
2	Akmaludin	Adi Tri Priyanto
3	Ayu Nurhasanah	Ahmad Rhoma
4	Elina	Ardi P
5	Eristia Oktaviana E	Eva Trisnawati
6	Fadilah Ayu R	Gilang
7	Farhan Mubina	M. Farhan Maulan
8	Idrus	M. Hamdani
9	Irgi	Muhamad Irfan
10	M. Adnan	Muhamad Rafli
11	M. Jalil	Muhamad Rizki
12	M. Maulana	Muhamad Sahidi
13	M. Sutiawan	Muhamad Wahyudin
14	M. Zaenal Abidin	Muhamad Hambali
15	Rani Septia	Muhamad Zico
16	Rahmat	Muhamad Rizki S
17	Rizki	Muhamad Hendi R
18	Rodianto Ali	Muhamad Ramdani
19	Saepul Amri	Muhamad Rifki Azizi
20	Sirodjudin	Puput Maharani
21	Siti Azzahra	Rinaldo Julio
22	Siti Fatmawati	Rismasari
23	Siti Khaefatul Zanah	Siti Hamidah
24	Sri Ambar Wati	Siti Nuranisa Putri
25	Tania Putri Agustin	Tasmara Rifki
26	Tezar	Usup
27	Tiara Hasyim	Wardiansyah
28	Tarisa Elma	Widi Nuranisa
29	Umam Akbar R	Wulan Ariski
30	Wandi Gafar	Yanuar
31	Windy Winandy	Zulfikar

Tabel 3.3

RESPONDEN SAMPEL PENELITIAN

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian, yaitu teknik tes dan angket.

1. Teknik Tes

Pada penelitian ini teknik mengumpulkan data yang digunakan yaitu tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150)

Tes merupakan cara yang bisa digunakan atau tahap yang perlu ditempuh dalam hal pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan. Tes berbentuk pemberian tugas yang berisikan pertanyaan-ertanyaan dan harus dijawab oleh peserta didik, sehingga data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat menghasilkan nilai yang menggambarkan kemampuan peserta didik. (Sudjono, 2006: 67).

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu prates dan postes. Tes diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan nilai prates maupun postes pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian di awali dengan memberikan prates kepada peserta didik ,yang kemudian akan menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik menguasai materi sebelum pembelajaran dilangsungkan. Setelah prates dilakukan, maka guru mulai memberikan pemahaman atau menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikutnya, maka peserta didik diberikan postes guna mengetahui perkembangan penguasaan materi yang telah diajarkan.

2. Teknik Angket

Angket adalah alat pengumpulan data dan mencatat data informasi, sikap, dan pemahaman dalam hubungan kausal sebagai perwujudan hasil belajar siswa atau dengan kata lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan keterangan dari responden tentang masalah yang diteliti.

Angket yang diberikan berjenis angket tertutup, artinya angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dalam angket menyediakan beberapa alternatif jawaban yang disediakan. (Arikunto, 2006:154)

Angket diberikan kepada siswa pada proses akhir pembelajaran dan diberikan sebanyak satu kali. Angket ini diberikan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika siswa menulis teks negosiasi menggunakan model *Project Based Learning*.

3. Data Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono 2012:203)

Untuk menghindari ketiak objektif hasil pengamatan, maka digunakan dua pengamat yang memiliki latar belakang keilmuan serupa. Lembar observasi adalah alat

untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi kelas, sikap guru, pemberian materi, dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi saling bertukar pengetahuan.

Pengamatan dilakukan oleh guru dan seorang teman peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

Dalam penelitian ini ada dua definisi yang digunakan yaitu definisi konseptual dan definisi operasional yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pelajaran yang menggunakan sebuah proyek yang menghasilkan karya sebagai proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk membuat kerangka berpikir sebagai langkah kerja. Proyek yang akan dilakukan tentunya merupakan sebuah permasalahan yang menuntut siswa untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, serta memahami suatu pengetahuan baru yang didasarkan pada pengalamannya ketika melakukan secara nyata.

b. Teks Negosiasi

Tarigan (2008: 3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut Suherli dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X (2016:151) Pada dasarnya, negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai

keepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain. Tujuan negosiasi adalah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan). Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa/perselisihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model yang memungkinkan untuk mengasah kreativitas siswa dalam membuat sebuah produk yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Selain itu, model *Project Based Learning* juga cocok digunakan siswa untuk membuat teks negosiasi.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penerapan Model *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakteristik siswa. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar.

Model *Project Based Learning* ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya secara nyata.

b. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah kemampuan siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor. Dalam menulis teks negosiasi yang berarti, negosiasi adalah suatu proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai suatu kesepakatan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen dalam penilaian yaitu berupa tes, angket, dan observasi. Tes yang digunakan adalah tes menulis teks negosiasi. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu di awal pertemuan berupa prates dan di akhir berupa postes.

Angket yaitu berupa angket tertutup yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain itu, observasi yang digunakan adalah observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan observasi terhadap keaktifan siswa.

a. Kisi-kisi Tes

Sebelum penulis melakukan tes penelitian. Peneliti membuat kisi-kisi soal prates untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap penulisan teks negosiasi. Berikut langkah-langkah membuat instrumen tes.

Tabel 3.4

KISI-KISI SOAL PRATES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Prates Pengetahuan	1. Menganalisis isi teks negosiasi.	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai analisis isi pada teks negosiasi.	Uraian
	2. Menganalisis struktur teks negosiasi.	2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai struktur teks negosiasi.	Uraian
	3. Menganalisis bahasa persuasif pada teks negosiasi.	3. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai ciri kebahasaan teks negosiasi.	Uraian
Prates Keterampilan	4. Menulis teks negosiasi	4. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi.	Uraian

Tabel 3.5
KISI-KISI SOAL POSTES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Postes Pengetahuan	1. Menganalisis pengertian teks negosiasi.	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai teks negosiasi.	Uraian
	2. Menganalisis struktur teks negosiasi.	2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai struktur teks negosiasi.	

	3. Menganalisis bahasa persuasive pada teks negosiasi!	3. Analisislah bahasa persuasive pada teks negosiasi!	
Postes Keterampilan	4. Menuliskan teks negosiasi	4. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.	Uraian

b. Kriteria Penilaian Negosiasi

TABEL 3.6
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN NEGOSIASI

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menganalisis teks negosiasi sesuai dengan topik teks, menganalisis isi dari struktur teksnya.	3
	Peserta didik menganalisis isi teks negosiasi sesuai dengan teks, menganalisis isi kurang tepat dengan struktur teksnya.	2
	Peserta didik menganalisis isi teks negosiasi tidak sesuai topik, menganalisis tidak sesuai dengan strukturnya.	1
2	Peserta didik menganalisis dan menentukan 5 struktur teks negosiasi	5
	Peserta didik menganalisis dan menentukan 4 struktur teks negosiasi	4
	Peserta didik menganalisis dan menentukan 3 struktur teks negosiasi	3
	Peserta didik menganalisis dan menentukan 2 struktur teks negosiasi	2
	Peserta didik menganalisis dan menentukan 1 struktur teks negosiasi	1
3	Aspek yang Dinilai	Skor
	Peserta didik menentukan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi dengan tepat	4
Soal	Peserta didik menentukan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi kurang tepat	3
4	Peserta didik menentukan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi tidak tepat	2

Tabel 3.7
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN TEKS NEGOSIASI

	Skor	Kriteria
Isi	18-20	Pengembangan isi sesuai dengan topik, mengemukakan alasan dalam pengajuan dengan tepat. Kelengkapan isi memuat seluruh struktur isi teks negosiasi (orientasi, pengajuan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, dan penutup).
	15-17	Pengembangan isi sesuai dengan topik, mengemukakan alasan pengajuan dengan tepat. Kelengkapan isi hanya memuat 3-4 struktur.
	12-14	Pengembangan isi sesuai dengan topik, mengemukakan alasan dalam pengajuan dengan tepat. Kelengkapan isi hanya memuat 2 struktur.
	9-11	Pengembangan isi kurang sesuai dengan topik, mengemukakan alasan dalam pengajuan kurang tepat. Dalam isi teks struktur kurang lengkap hanya memuat 3-4 struktur teks negosiasi.
	6-8	Pengembangan isi tidak sesuai dengan topik, mengemukakan alasan dalam pengajuan kurang tepat. Isi struktur teks negosiasi tidak lengkap hanya memuat 1-2 struktur teks negosiasi.
Struktur teks negosiasi	20	Peserta didik menyusun teks negosiasi dengan 5 struktur
	16	Peserta didik menyusun teks negosiasi dengan 4 struktur
	12	Peserta didik menyusun teks negosiasi dengan 3 struktur
	8	Peserta didik menyusun teks negosiasi dengan 2 struktur
	4	Peserta didik menyusun teks negosiasi dengan 1 struktur
Ciri Bahasa	18-20	Benar : Menggunakan bahasa persuasif, adanya kalimat deklaratif atau pernyataan, menggunakan bahasa yang sopan, menggunakan konjungsi, dan menggunakan kalimat yang efektif (padat, singkat, jelas atau mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca).
	15-17	Menggunakan bahasa persuasif, kalimat deklaratif atau pernyataan, menggunakan bahasa kurang sopan, menggunakan konjungsi, penggunaan kalimat kurang efektif.
	12-14	Penggunaan bahasa persuasif kurang tepat, kalimat deklaratif atau pernyataan kurang tepat, penggunaan bahasa kurang sopan, tidak

		ada konjungsi, dan menggunakan kalimat kurang efektif (kurang dipahami oleh pendengar atau pembaca).
	9-11	Tidak Benar : penggunaan bahasa persuasif kurang sesuai atau kurang tepat, tidak ada kalimat deklaratif atau pernyataan, penggunaan bahasa kurang sopan, tidak ada konjungsi, dan menggunakan kalimat tidak efektif (sulit dipahami oleh pendengar atau pembaca).
Kalimat	18-20	Konstruksi sederhana, tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada dalam susunan kalimat, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronominal, preposisi, tetapi makna cukup jelas).
	15-17	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	12-14	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.
	9-11	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak dinilai.
Mekanik	18-20	Sangat baik—sempurna : menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	15-17	Cukup—baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	12-14	Sedang—cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.
	9-11	Sangat kurang—kurang : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak dinilai.

Pedoman Penskoran

Skor = Jmlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

SOAL PRATES

1. Analisislah teks negosiasi di bawah ini!

Pembeli : “Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?”

Penjual : “Tiga puluh ribu, Bu. Murah.”

Pembeli : “Boleh kurang kan, bang?”

Penjual : “Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan. Matang pohon.”

Pembeli : “Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?”

Penjual : “Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.”

Pembeli : “Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?”

Penjual : “Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi.”

Pembeli : “Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk.”

Penjual : “Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan.”

Pembeli : “Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak.”

2. Analisislah teks negosiasi di atas struktur dalam teks negosiasi di atas!
3. Temukanlah kalimat persuasif pada teks negosiasi di atas!
4. Buatlah teks negosiasi jual beli, dengan struktur yang lengkap dan menggunakan bahasa persuasif yang tepat !

SOAL POSTES

1. Analisislah isi teks negosiasi di bawah ini!

Pengusaha : “selamat siang”.

Pihak Bank : “selamat siang kembali. Ada yang bisa saya bantu?”

Pengusaha : “saya ingin bertemu dengan kepala bagian kredit.”

Pihak Bank : “ya, dengan saya sendiri.”

Pengusaha : “begini Pak, saya akan mengembangkan usaha saya, jadi saya akan mengajukan kredit.”

- Pengusaha : “ saya,membutuhkan dana sebesar 200 juta. Bisakah saya mendapatkan pinjaman itu?
bisakah saya mendapatkan pinjaman itu?”
- Pihak Bank : “maaf Pak, jumlah pinjaman bapak terlalu besar. Bagaimana jika pihak bank memberikan pinjaman kepada Bapak sebesar 100 juta?”
- Pengusaha : “apa tidak bisa lebih dari itu Pak? Saya kan sudah lama menjadi nasabah di bank”
- Pihak Bank : “ baiklah untuk Bapak saya berikan 130 juta. Bagaimana Pak?”
- Pengusaha : “usahakan lebih. Saya membutuhkan untuk mengembangkan usaha saya.”
- Pihak Bank : “baiklah, bank hanya mampu memberikan pinjaman sebesar 150 juta.”
- Pengusaha : “baiklah. akan saya ambil, kalau bisa uang dicairkan secepatnya.”
- Pihak Bank : “kalau Bapak setuju, uang akan dicairkan besok.”
- Pengusaha : “baiklah kalau begitu terima kasih atas kerja samanya, saya permisi dahulu Pak.”
- Pihak Bank : “sama-sama Pak, selamat siang.”
- Pengusaha : “selamat siang.”

2. Analisislah struktur teks negosiasi di atas!

3. Analisislah kalimat persuasif pada teks negosiasi di atas!
4. Buatlah teks negosiasi jual beli, dengan struktur yang lengkap dan bahasa persuasif yang tepat!

c. Instrumen Angket

Untuk mengumpulkan angket, peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa eksperimen. Angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 3.8
KISI-KISI ANGKET

No.	Indikator	Jumlah Soal	No. Butir Soal
1.	Kendala dalam memahami teks negosiasi	1	1
2.	Kendala dalam menentukan topik teks negosiasi	1	2
3.	Kendala dalam menentukan orientasi teks negosiasi	1	3
4.	Kendala dalam menentukan pengajuan teks negosiasi	1	4
5.	Kendala dalam menentukan penawaran teks negosiasi	1	5
6.	Kendala dalam menentukan kesepakatan teks negosiasi	1	6
7.	Kendala dalam menentukan bahasa persuasif pada teks negosiasi	1	7

8.	Kendala dalam menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learnin</i>	2	8,9
9.	Kendala dalam menentukan bahasa	1	10

LEMBAR ANGKET

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- a. Tulislah identitas secara lengkap!**
- b. Bacalah soal angket secara cermat dan teliti!**
- c. Berilah tanda silang (x) pada pilihan sesuai dengan pendapat anda!**

Soal Angket

1. Apakah anda mengalami kendala dalam memahami teks negosiasi?

d. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana peneliti menguasai proses pembelajaran, selain itu juga bagaimana peran aktif siswa pada saat di dalam kelas. Peneliti membuat sebuah lembar pengamatan atau lembar observasi yang akan dilakukan oleh observer.

Pengamatan ini guna untuk melihat kegiatan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Serta untuk memastikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang terdapat pada bahan penelitian.

TABEL 3.9
LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar.				
2.	Guru mengondisikan kelas agar rapi dan bersih, kemudian berdoa bersama sebagai bentuk religius.				
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai.				
4.	Guru melakukan apersepsi.				
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
Kegiatan Inti					
7.	Guru menyajikan gambar orang yang sedang melakukan negosiasi di pasar				

8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
9.	Guru memberikan sesi Tanya jawab mengenai video tersebut untuk menstimulasi siswa terhadap pembelajaran.				
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.				
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.				
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.				
13.	Guru memberikan contoh sebuah hasil proyek yang akan dipelajari.				
14.	Guru memberikan tugas dengan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan yang telah disajikan.				
15.	Guru memberikan sebuah proyek yang harus dikerjakan secara berkelompok.				
16.	Guru membimbing siswa dalam menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .				
17.	Guru memberikan arahan hal-hal yang harus siswa buat, sebuah proyek pembuatan teks negosiasi yang dilengkapi dengan video bernegosiasi.				
18.	Guru mendampingi, menyimak, serta membantu siswa dalam berdiskusi.				
19.	Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membacakan hasil proyek teks negosiasi yang telah dibuat oleh kelompoknya.				
20.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi.				
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.				
22.	Guru mengondisikan siswa untuk duduk ke tempat semula.				
23.	Memantau kemajuan belajar siswa.				
Kegiatan Akhir					
24.	Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.				

25.	Guru membantu siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran.				
26.	Guru melakukan evaluasi.				
27.	Guru menutup pembelajaran.				
28.	Guru mengucapkan salam.				

$$\text{Nilai Observer 1: } \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor}} = \frac{107}{100} \times 4 = 4,28$$

E. Teknik Analisis Data

Data hasil tes kemampuan menulis teks meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor untuk menentukan nilai setiap siswa, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus: Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

Keterangan :

N = Nilai Siswa

STI = Skor Total Ideal (Arikunto, 2010: 111)

- 2) Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\underline{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah sampel

(Nurgiantoro, 2001: 327)

- 3) Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x + \sum y}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right)}}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata perkelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

Y = Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Arikunto, 2010: 354)

- 4) Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria:

Tabel 3.10
KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Interval Nilai	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
8,5-10	85% - 100%	Berhasil sekali
7,5-8,4	75% - 84%	Berhasil
6,0-7,4	60% - 74%	Cukup berhasil
4,0-5,9	40% - 59%	Kurang berhasil
0-3,9	0% - 39%	Tidak berhasil

(Nurgiantoro, 2001: 363)

5) Mengolah Data Angket

Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut (angket terlampir).

1. Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
2. Menentukan persentase
3. Perhitungan persentase hasil angket menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

(Iskandar, 1992:39)

6) Menafsirkan data hasil angket dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau lebih separuhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian mengenai Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMK Bhineka Nusantara. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembuktian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes awal (prates) dan hasil tes akhir (postes), kedua tes tersebut memiliki bentuk soal dan bobot skor yang serupa hanya dibedakan waktu pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) dan kelas kontrol dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

1. Data Kelas Eksperimen

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas X APH-1 SMK Bhineka Nusantara. Beberapa penilaian dalam penelitian ini, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

a. Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah tes kelas eksperimen akan ditampilkan hasil penilaian prates pengetahuan kelas eksperimen. Dalam data nilai prates pengetahuan eksperimen ada nilai mengenai pengetahuan siswa terhadap (A) menganalisis isi teks negosiasi, (B) menganalisis struktur teks negosiasi dan (C) analisis ciri kebahasaan teks negosiasi.

Tabel 12
NILAI PRATES PENGETAHUAN TEKS NEGOSIASI KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Adit	1	1	3	5	42	Kurang Mampu
2	Akmaludin	1	2	2	5	42	Kurang Mampu
3	Ayu N	1	2	4	7	58	Kurang Mampu
4	Elina	1	2	3	6	50	Kurang Mampu
5	Eristia O	2	3	4	9	75	Cukup Mampu
6	Fadilah A	1	3	2	6	50	Kurang Mampu
7	Farhan M	1	1	4	6	50	Kurang Mampu
8	Idrus	2	3	4	9	75	Cukup Mampu
9	Irgi	1	1	4	6	50	Kurang Mampu
10	M. Adnan	2	1	4	7	58	Kurang Mampu
11	M. Jalil	1	1	4	6	50	Kurang Mampu
12	M. Maulan	1	2	2	5	42	Kurang Mampu
13	M. Sutiaw	1	1	4	6	50	Kurang Mampu
14	M. Zaenal	2	2	2	7	58	Kurang Mampu
15	Rani S	2	1	2	5	42	Kurang Mampu
16	Rahmat	2	1	2	5	42	Kurang Mampu
17	Rizki	1	2	2	5	42	Kurang Mampu
18	Rodianto	1	1	4	6	50	Kurang Mampu
19	Saepul A	1	2	2	5	42	Kurang Mampu
20	Sirodjudin	2	1	2	5	42	Kurang Mampu
21	Siti Azzah	2	3	3	8	67	Cukup Mampu
22	Siti Fatma	3	1	1	5	42	Kurang Mampu
23	Siti Kaefa	2	2	4	8	67	Cukup Mampu
24	Sri Ambar	1	1	4	6	50	Kurang Mampu
25	Tania Putri	2	2	2	6	50	Kurang Mampu
26	Tezar	1	1	4	6	50	Kurang Mampu
27	Tiara H	2	1	4	7	58	Kurang Mampu

28	Tarisa E	3	3	3	9	75	Cukup Mampu
29	Umam A	1	3	3	7	58	Kurang Mampu
30	Wandi G	3	1	2	6	50	Kurang Mampu
31	Windy W	2	2	3	7	58	Kurang Mampu
Jumlah		49	53	93	195	1635	
Skor rata-rata kelas		1,58	1,71	3,00	6,32	52,74	Kurang Mampu
Persentase		52,68%	34,19%	75%	52,41%	52,74%	
Nilai tertinggi						75	
Nilai terendah						42	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata prates nilai pengetahuan untuk keterampilan menulis teks negosiasi, yaitu (A) Menganalisis isi teks negosiasi 1,58 dengan persentase 52,68%, (B) Menganalisis struktur teks negosiasi adalah 1,71 dengan persentase 13,19%, kemudian (C) Menganalisis bahasa persuasif pada teks negosiasi 3,00 dengan persentase 75%. Untuk jumlah rata-rata keseluruhan yaitu 6,32 dengan persentase 52,74%. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 42. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prates pengetahuan untuk keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen *kurang mampu*.

Kemudian, dari data nilai prates pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 13
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES PENGETAHUAN
TEKS NEGOSIASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	3	9,67%	Mampu
60-74%	3	9,67%	Cukup mampu
40-59%	25	80,64%	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak ada siswa dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,67%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,67%, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 25 siswa dengan persentase 80,46%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Dari seluruh siswa, sebagian besar siswa kurang mampu pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi. Karena, prates diberikan sebelum adanya kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan materi teks negosiasi dengan persentase tertinggi, yaitu 80,64% dalam tingkat penguasaan 40-59% dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Pengetahuan Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen

b. Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian prates keterampilan menulis teks negosiasi kelas eksperimen. Nilai keterampilan teks negosiasi terdiri dari (A) isi, (B) struktur, (C) ciri bahasa, (D) pengembangan kalimat, dan (E) mekanik.

Tabel 14
NILAI PRATES KETERAMPLAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	Adit	9	8	11	9	9	46	Kurang Mampu
2	Akmaludin	10	8	11	10	10	49	Kurang Mampu
3	Ayu N	12	12	11	10	9	54	Kurang Mampu
4	Elina	14	12	11	10	11	58	Kurang Mampu
5	Eristia O	14	16	16	15	15	76	Mampu
6	Fadilah Ayu	12	8	9	10	9	48	Kurang Mampu
7	Farhan M	9	8	10	11	9	47	Kurang Mampu
8	Idrus	11	12	10	11	11	55	Kurang Mampu

9	Irgi	10	8	11	10	9	48	Kurang Mampu
10	M.Adnan	10	12	11	11	10	54	Cukup Mampu
11	M.Jalil	10	12	9	9	9	49	Kurang Mampu
12	M.Maulana	11	12	9	10	9	51	Kurang Mampu
13	M.Sutiawan	13	12	14	12	12	63	Cukup Mampu
14	M. Zaenal	10	8	12	11	9	50	Kurang Mampu
15	Rani Septia	12	12	13	9	9	55	Kurang Mampu
16	Rahmat	9	12	11	9	9	50	Kurang Mampu
17	Rizki	10	12	11	10	9	52	Kurang Mampu
18	Rodianto	9	8	10	9	9	45	Kurang Mampu
19	Saepul A	10	12	10	11	10	53	Kurang Mampu
20	Sirodjudin	11	8	10	11	10	50	Kurang Mampu
21	Siti Azzahra	12	15	16	12	12	67	Cukup Mampu
22	Siti Fatma	9	12	12	10	10	53	Kurang Mampu
23	Siti Khaefa	12	8	11	10	10	51	Kurang Mampu
24	Sri Ambar	9	12	10	11	10	52	Kurang Mampu
25	Tania Putri	10	12	11	10	11	54	Kurang Mampu
26	Tezar	9	8	10	11	10	48	Kurang Mampu
27	Tiara H	11	8	10	9	9	47	Kurang Mampu
28	Tarisa Elma	9	12	11	10	10	52	Kurang Mampu
29	Umam A	10	8	12	10	9	49	Kurang Mampu
30	Wandi G	9	8	10	9	9	45	Kurang Mampu

31	Windy W	10	12	11	9	9	51	Kurang Mampu
Jumlah		326	327	344	319	306	1303	
Skor rata-rata kelas		10,52	10,55	11,10	10,29	9,87	42,03	Kurang Mampu
Persentase		52,52 %	52,74 %	55,48 %	51,45 %	49,35 %	42,03 %	
Nilai Tertinggi							76	
Nilai Terendah							45	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) isi 10,52 dengan persentase 52,52% , (B) struktur 10,55 dengan persentase 52,74%, (C) ciri bahasa 11,10 dengan persentase 55,48%, (D) pengembangan kalimat 10,29 dengan persentase 51,45%, (E) mekanik 9,87 dengan persentase 49,35%. Maka rata-rata nilai 42,03 berada di persentase 42,03%. Nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 45. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prates keterampilan pada kelas eksperimen berada ditingkat penguasaan 42,03 yang berarti siswa dinyatakan siswa *kurang mampu*.

Kemudian, dari data nilai prates keterampilan menulis teks negosiasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 15
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS EKSPERIMEN

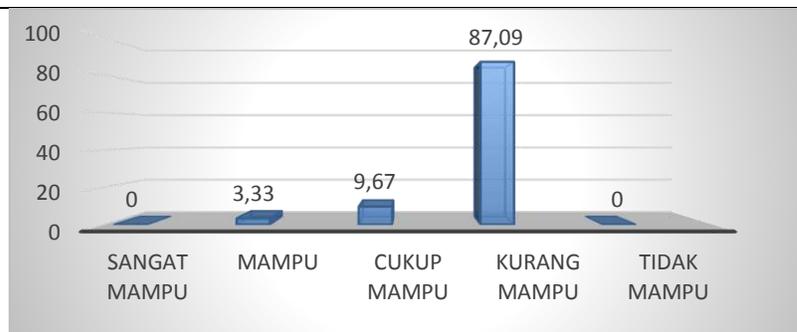
Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	1	3,33%	Mampu

60-74%	3	9,67%	Cukup mampu
40-59%	27	87,09%	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak ada siswa dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 3,33%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 9,67 %, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 27 siswa dengan persentase 87,09%.

Nilai di atas adalah nilai prates keterampilan, hasil prates ketrampilan menulis teks negosiasi. Sebagian besar siswa kurang memahami cara menulis teks negosiasi karena, siswa belum mempelajari bagaimana cara menulis teks negosiasi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates siswa kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 87,09%, dalam tingkat penguasaan 49-59% dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu*



Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen

c. Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini menjelaskan mengenai hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 17
HASIL ANALISIS DATA PRATES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS EKSPERIMEN

No	NAMA SISWA	Nilai		Nilai Akhir	Inter-pretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Adit	42	46	44	Kurang Mampu
2	Akmaludin	42	49	46	Kurang Mampu
3	Ayu Nurhasanah	58	54	56	Kurang Mampu
4	Elina	50	58	54	Kurang Mampu
5	Eristia Oktaviani	75	76	76	Mampu
6	Fadilah Ayu	50	48	49	Kurang Mampu
7	Farhan Maulana	50	47	49	Kurang Mampu
8	Idrus	75	55	65	Cukup Mampu
9	Irgi	50	48	49	Kurang Mampu
10	M. Adnan	58	54	56	Kurang Mampu
11	M. Jalil	50	49	50	Kurang Mampu
12	M. Maulana	42	51	47	Kurang Mampu
13	M. Setiawan	50	63	57	Kurang Mampu
14	M. Zaenal	58	50	54	Kurang Mampu
15	Rani Septia	42	55	49	Kurang Mampu
16	Rahmat	42	50	46	Kurang Mampu

17	Rizki	42	52	47	Kurang Mampu
18	Rodianto Ali	50	45	48	Kurang Mampu
19	Saepul Amri	42	53	48	Kurang Mampu
20	Sirodjudin	42	50	46	Kurang Mampu
21	Siti Azzahra	67	67	67	Cukup Mampu
22	Siti Fatmawati	42	53	48	Kurang Mampu
23	Siti Khaefatul Z	67	51	59	Kurang Mampu
24	Sri Ambar Wati	50	52	51	Kurang Mampu
25	Tani Putri A	50	54	52	Kurang Mampu
26	Tezar	50	48	49	Kurang Mampu
27	Tiara Hasyim	58	47	53	Kurang Mampu
28	Tarisa Elma	75	52	64	Cukup Mampu
29	Umam Akbar R	58	49	54	Kurang Mampu
30	Wandi Gafar	50	45	48	Kurang Mampu
31	Windy Winandi	58	51	55	Kurang Mampu
Jumlah		1635	1622	1629	
Rata-rata		52,74	52,32	52,53	Kurang Mampu

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah sampel

Berikut adalah penghitungan nilai rata-rata hasil prates menulis teks negosiasi di kelas

$$\begin{aligned} \text{eksperimen.} \quad (X) &= \frac{1629}{31} \\ &= 52,53 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 52,53. Dengan taraf kemampuan *kurang mampu* memahami dan membuat teks negosiasi.

Kemudian, dari data nilai prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks negosiasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

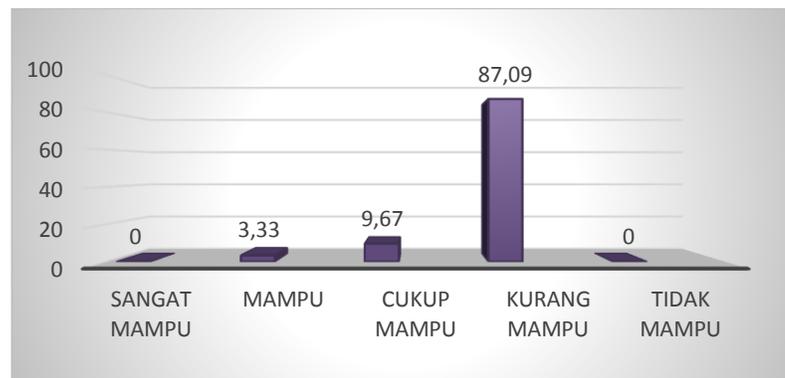
Tabel 18
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	1	3,22%	Mampu
60-74%	3	9,67%	Cukup mampu
40-59%	27	87,09%	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak mampu
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada siswa pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75–84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 1 siswa dengan presentase 3,22%. Pada tingkat

penguasaan 60–74% dengan tingkat *cukup mampu* berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,67%, dan pada tingkat 40–59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 27 siswa dengan persentase 87,09%. Sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan *tidak berhasil* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam kemampuan menulis teks negosiasi dengan persentase tertinggi, yaitu 87,09% dalam tingkat penguasaan 40–59% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Gambar 3 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen

d. Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini menjelaskan hasil pengetahuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi yang meliputi penilaian siswa yaitu, (A) menganalisis isi teks negosiasi, (B) menganalisis struktur teks negosiasi, dan (C) ciri kebahasaan teks negosiasi. Adapun data penilaian sebagai berikut :

Tabel 19
NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS
EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Adit	2	4	3	9	75	Mampu
2	Akmaludin	3	4	2	9	75	Mampu
3	Ayu N	3	4	3	10	83	Mampu
4	Eliyana	3	4	3	10	83	Mampu
5	Eristia O	3	5	4	12	100	Sangat mampu
6	Fadilah Ayu	2	4	4	10	83	Mampu
7	Farhan M	2	5	3	10	83	Mampu
8	Idrus	2	5	4	11	92	Sangat mampu
9	Irgi	2	5	4	11	92	Sangat mampu
10	M. Adnan	2	4	4	10	83	Mampu
11	M. Jalil	2	5	4	11	92	Sangat mampu
12	M. Maulana	2	5	3	10	83	Mampu
13	M. Sutia	3	4	2	9	75	Mampu
14	M. Zaenal	2	4	4	10	83	Mampu
15	Rani Septia	1	5	4	10	83	Mampu
16	Rahmat	2	4	3	9	75	Mampu
17	Rizki	1	5	4	10	83	Mampu
18	Rodianto A	3	4	3	10	83	Mampu
19	Saepul Amri	2	5	4	11	92	Sangat mampu
20	Sirodjudin	2	5	3	10	83	Mampu
21	Siti Azzahra	3	4	5	12	100	Sangat mampu
22	Siti Fatma	3	4	3	10	83	Mampu
23	Siti Khaefa	3	4	3	10	83	Mampu
24	Sri Ambar	2	4	5	11	92	Sangat mampu
25	Tania Putri	3	3	4	10	83	Mampu
26	Tezar	2	5	3	10	83	Mampu
27	Tiara Ha	3	4	3	10	83	Mampu
28	Tarisa Elma	2	5	4	11	92	Sangat mampu
29	Umam A	3	5	2	10	83	Mampu
30	Wandi G	3	5	2	10	83	Mampu

31	Windy W	3	3	3	9	75	Mampu
Jumlah		74	136	105	315	2621	
Skor rata-rata kelas		2,39	4,39	3,39	10,16	84,55	Mampu
Persentase		79,56%	87,74%	84,67%	84,67%	84,54%	
Nilai Tertinggi						100	
Nilai Terendah						75	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) menganalisis isi teks negosiasi 2,39 dengan persentase 79,56%, (B) struktur teks negosiasi 4,39 persentase 87,74%, dan (C) ciri bahasa teks negosiasi 3,39 dengan persentase 84,67%. Untuk rata-rata nilai 84 dengan persentase 84,54%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa postes nilai pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 84 yang berarti siswa dinyatakan *mampu*.

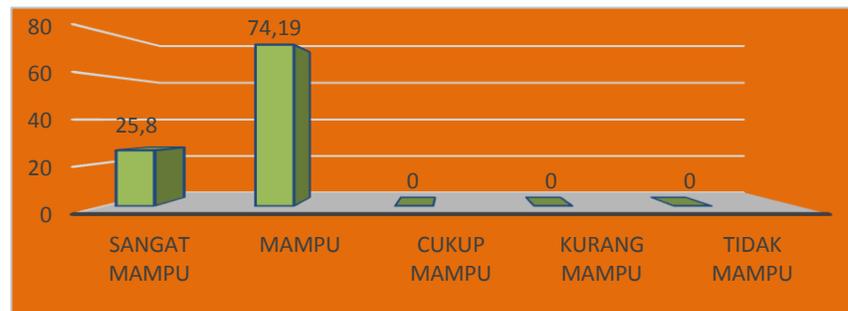
Kemudian, dari data nilai postes pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes pengetahuan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 20
REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES PENGETAHUAN
TEKS NEGOSIASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	8	25,80%	Sangat mampu
75-84%	23	74,19%	Mampu
60-74%	-	-	Cukup mampu
40-59%	-	-	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *berhasil sekali* berjumlah 8 siswa dengan persentase 23,80% dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 23 siswa dengan persentase 74,19%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* tidak ada siswa, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada siswa pula juga untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa yang menduduki persentase tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan materi teks deskripsi dengan persentase tertinggi, yaitu 74,19% dalam tingkat penguasaan 75-84% dapat dikatakan bahwa siswa *mampu* dalam menjawab soal pengetahuan.



Gambar 4 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Nilai Postes Pengetahuan Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen

e. Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Data tabel dibawah ini menjelaskan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi, yang memiliki beberapa kriteria penilaian. (A) isi, (B) struktur

teks negosiasi, (C) ciri kebahasan, (D) kalimat, dan (E) mekanik. Adapun data penilaian siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 21
NILAI POSTES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	Adit	15	16	15	16	14	76	Mampu
2	Akmaludin	16	16	17	15	15	79	Mampu
3	Ayu N	18	20	17	16	15	86	Sangat Mampu
4	Eliyana	20	20	20	18	18	96	Sangat Mampu
5	Eristia O	20	20	20	20	20	100	Sangat Mampu
6	Fadilah Ayu	17	16	17	18	15	83	Mampu
7	Farhan M	18	20	17	16	15	86	Sangat Mampu
8	Idrus	18	20	16	17	17	88	Sangat Mampu
9	Irgi	18	20	15	18	14	85	Sangat Mampu
10	M.Adnan	19	20	19	17	17	92	Sangat Mampu
11	M.Jalil	17	20	18	16	14	85	Sangat Mampu
12	M.Maulana	18	20	16	14	14	82	Mampu
13	M.Sutiawan	20	20	17	15	14	86	Sangat Mampu
14	M. Zaenal	18	20	16	15	15	84	Mampu
15	Rani Septia	19	20	19	17	15	90	Sangat Mampu
16	Rahmat	18	20	17	14	14	83	Mampu
17	Rizki	18	20	17	16	15	86	Sangat Mampu
18	Rodianto A	19	20	16	15	15	85	Sangat Mampu
19	Saepul A	19	20	17	17	16	89	Sangat Mampu
20	Sirodjudin	17	16	17	16	15	81	Mampu
21	Siti Azzahra	20	20	20	20	20	100	Sangat Mampu

22	Siti Fatma	18	20	14	14	14	80	Mampu
23	Siti Khaefa	18	20	16	17	16	87	Sangat Mampu
24	Sri Ambar	17	20	17	17	16	87	Sangat Mampu
25	Tania Putri	19	20	19	17	15	90	Sangat Mampu
26	Tezar	18	20	16	17	15	86	Sangat Mampu
27	Tiara H	19	20	17	16	16	88	Sangat Mampu
28	Tarisa Elma	20	20	18	17	16	91	Sangat Mampu
29	Umam A	19	20	18	16	14	87	Sangat Mampu
30	Wandi G	17	18	18	16	15	84	Mampu
31	Windy W	20	20	19	18	18	95	Sangat Mampu
Jumlah		567	602	535	511	482	2697	
Skor rata-rata kelas		16,68	17,71	15,74	15,03	14,18	79,32	
Persentase		91,45%	97,06%	86,29%	82,41%	78,06%	87%	
Nilai Tertinggi							100	
Nilai Terendah							76	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) isi 16,68 dengan persentase 91,45%, (B) struktur 17,71 dengan persentase 97,06%, (C) ciri bahasa 15,74 dengan persentase 86,29%, (D) pengembangan kalimat 15,03 dengan persentase 82,41%, (E) mekanik 14,18 dengan persentase 78,06%. Maka rata-rata nilai 79,32 dengan persentase . Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa postes keterampilan pada kelas eksperimen berada ditingkat penguasaan yang berarti siswa *mampu*.

Kemudian, dari data nilai postes keterampilan menulis teks negosiasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan

diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

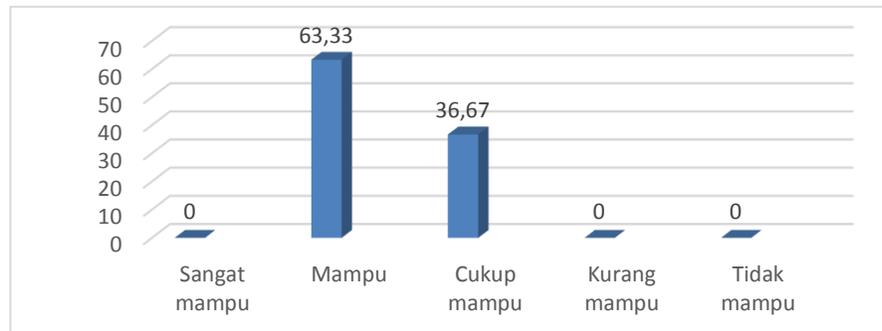
Tabel 22
ANALISIS DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%		-	Sangat mampu
75-84%	19	63,33%	Mampu
60-74%	11	36,67%	Cukup mampu
40-59%	-	-	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak mampu
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak ada siswa, juga pada tingkat 74-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 19 siswa dengan persentase 63,33%. Sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 11 siswa dengan persentase 36,67%. Kemudian tingkat interval penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* persentase 0% begitu pun tidak ada siswa pada interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.

Dari seluruh siswa, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada postes pengetahuan teks negosiasi setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes siswa kelas eksperimen dalam keterampilan menulis teks deskripsi dengan persentase tertinggi, yaitu 63,33% dalam tingkat penguasaan 75-84% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu*.



Gambar 5 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Nilai Postes Keterampilan Menulia Teks Negosiasi Kelas Eksperimen

f. Analisis Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini menjelaskan mengenai hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi.

Tabel 23
HASIL NILAI POSTES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	NILAI		Nilai Postes	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Adit	75	76	76	Mampu
2	Akmaludin	75	79	77	Mampu
3	Ayu N	83	86	85	Sangat mampu
4	Elina	83	96	90	Sangat mampu
5	Eristia O	100	100	100	Sangat mampu
6	Fadilah Ayu	83	83	83	Mampu
7	Farhan M	83	86	85	Sangat mampu
8	Idrus	92	88	90	Sangat mampu
9	Irgi	92	85	89	Sangat mampu
10	M. Adnan	83	92	88	Sangat berhasil
11	M. Jalil	92	85	89	Sangat mampu

12	M. Maulana	83	82	83	Mampu
13	M. Setiawa	75	86	81	Mampu
14	M. Zaenal	83	84	84	Mampu
15	Rani Septia	83	90	87	Sangat mampu
16	Rahmat	75	83	79	Mampu
17	Rizki	83	86	85	Sangat mampu
18	Rodianto A	83	85	84	Mampu
19	Saepul A	92	89	91	Sangat mampu
20	Sirodjudin	83	81	82	Mampu
21	Siti Azzahra	100	100	100	Sangat mampu
22	Siti Fatma	83	80	82	Mampu
23	Siti Khaefa	83	87	85	Sangat mampu
24	Sri Ambar	92	87	90	Sangat mampu
25	Tani Putri A	83	90	87	Sangat mampu
26	Tezar	83	86	85	Sangat mampu
27	Tiara H	83	88	86	Sangat mampu
28	Tarisa Elma	92	91	92	Sangat mampu
29	Umam A	83	87	85	Sangat mampu
30	Wandi G	83	84	84	Mampu
31	Windy W	75	95	85	Sangat mampu
Jumlah		2621	2697	2659	
Rata-rata		84,55	87,00	85,77	Sangat mampu

Berdasarkan tabel di atas, dari postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 85,77. Dengan taraf kemampuan *sangat mampu* memahami dan membuat teks negosiasi.

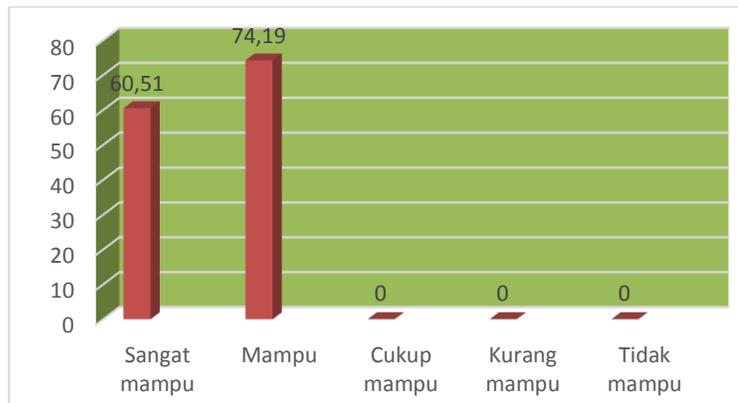
Kemudian, dari data nilai postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks negosiasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 24
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	20	60,51%	Sangat Mampu
75-84%	11	35,48%	Mampu
60-74%	-	-	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 60,51% dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 35,48%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* tidak ada siswa, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada siswa pula. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai postes menulis teks negosiasi kelas eksperimen dengan presentase tinggi yaitu 61,51% dalam tingkat penguasaan 85-100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa *sangat mampu* dalam memahami teks negosiasi setelah menggunakan model *Project Based Learning*.



Gambar 6 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Nilai Postes

Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen.

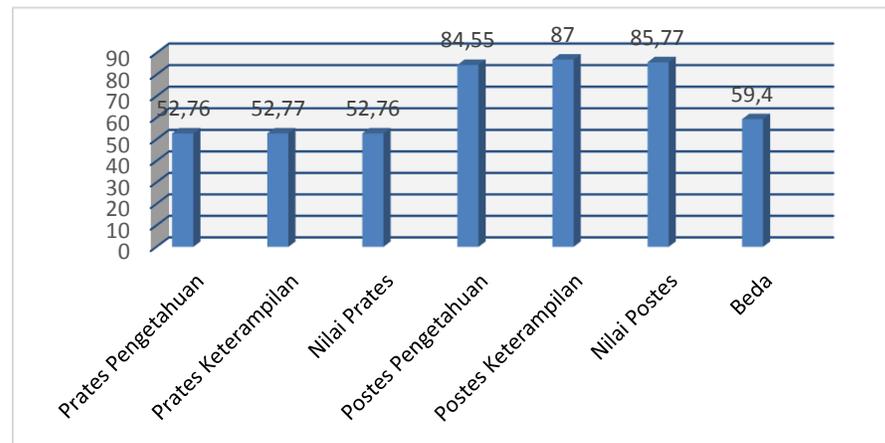
g. Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen

Tabel 25
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES
KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Nilai						Beda
		Prates			Postes			
		I	II	Nilai	I	II	Nilai	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Adit	42	44	43	75	76	76	32,5
2	Akmaludin	42	46	44	75	79	77	33,0
3	Ayu Nurhasanah	58	56	57	83	86	85	27,5
4	Elina	50	54	52	83	96	90	37,5
5	Eristia Oktaviana E	75	76	76	100	100	100	24,5
6	Fadilah Ayu R	50	49	50	83	83	83	33,5
7	Farhan Mubina	50	49	50	83	86	85	35,0
8	Idrus	75	65	70	92	88	90	20,0
9	Irgi	50	49	50	92	85	89	39,0
10	M. Adnan	58	56	57	83	92	88	30,5
11	M. Jalil	50	50	50	92	85	89	38,5

12	M. Maulana	42	47	45	83	82	83	38,0
13	M. Sutiawan	50	57	54	75	86	81	27,0
14	M. Zaenal Abidin	58	54	56	83	84	84	27,5
15	Rani Septia	42	49	46	83	90	87	41,0
16	Rahmat	42	46	44	75	83	79	35,0
17	Rizki	42	47	45	83	86	85	40,0
18	Rodianto Ali	50	48	49	83	85	84	35,0
19	Saepul Amri	42	48	45	92	89	91	45,5
20	Sirodjudin	42	46	44	83	81	82	38,0
21	Siti Azzahra	67	67	67	100	100	100	33,0
22	Siti Fatmawati	42	48	45	83	80	82	36,5
23	Siti Khaefatul Zanah	67	59	63	83	87	85	22,0
24	Sri Ambar Wati	50	51	51	92	87	90	39,0
25	Tania Putri Agustin	50	52	51	83	90	87	35,5
26	Tezar	50	49	50	83	86	85	35,0
27	Tiara Hasyim	58	53	56	83	88	86	30,0
28	Tarisa Elma	75	64	70	92	91	92	22,0
29	Umam Akbar	58	54	56	83	87	85	29,0
30	Wandi Gafar	50	48	49	83	84	84	34,5
31	Windy Winandi	58	55	57	75	95	85	28,5
Jumlah		1635	1636	1636	2621	2697	2659	1842
Rata-rata		52,74	52,77	52,76	84,55	87,00	85,77	59,40

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas eksperimen, yaitu 52,76 berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Untuk rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 85,77 berada pada tingkat penguasaan *sangat mampu*. Rata-rata nilai prates adalah 59,40.



Gambar 7 Diagram Perbandingan Prates dan Postes Kelas Eksperimen

h. Penilaian Sikap

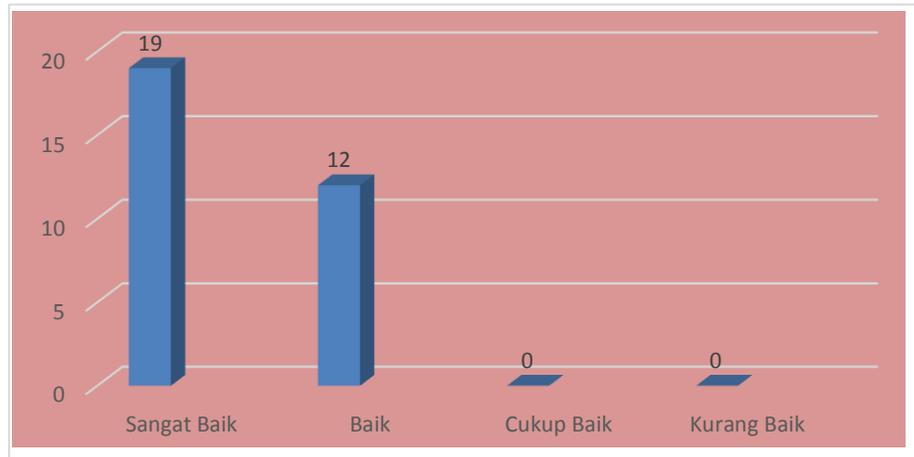
Perkembangan sikap siswa diamati dengan menggunakan instrumen penilaian pada setiap pertemuan. Apabila persentase pada penilaian sikap SB berarti sangat baik, B berarti baik, C artinya cukup, dan K berarti kurang. Pertemuan yang dilakukan pada kelas eksperimen sebanyak tiga kali. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tahap pengenalan dan prates, pertemuan kedua yaitu memberi tugas project dan perancangan project, pertemuan ketiga yaitu tahap postes. berikut ini merupakan analisis data penelitian sikap siswa selama pembelajaran menulis teks negosiasi sebagai berikut:

Tabel 26

PENILAIAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI				Jumlah Skor	Nilai Sikap	Sikap
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Adit	3	3	3	4	13	81,3	B
2	Akmaludin	4	4	3	3	14	87,5	SB

3	Ayu N	4	3	4	4	15	93,8	SB
4	Elina	4	4	4	4	16	100	SB
5	Eristia O	4	4	4	4	16	100,0	B
6	Fadilah Ayu	3	3	4	3	13	81,3	B
7	Farhan M	4	4	3	3	14	87,5	SB
8	Idrus	4	4	4	4	16	100,0	SB
9	Irgi	3	3	4	3	13	81,3	B
10	M. Adnan	4	3	3	3	13	81,3	B
11	M. Jalil	4	4	4	3	15	93,8	SB
12	M. Maulana	4	4	4	4	16	100,0	SB
13	M. Setiawan	3	3	4	4	14	87,5	SB
14	M. Zaenal	3	4	3	4	14	87,5	SB
15	Rani Septia	4	3	4	4	15	93,8	SB
16	Rahmat	3	4	3	4	14	88	SB
17	Rizki	4	3	3	3	13	81,3	B
18	Rodianto Ali	3	3	4	3	13	81,3	B
19	Saepul Amri	4	3	4	4	15	93,8	SB
20	Sirodjudin	3	4	3	3	13	81,3	B
21	Siti Azzahra	4	3	4	4	15	93,8	SB
22	Siti Fatmawati	4	4	4	4	16	100,0	SB
23	Siti Khaefatul Zanah	3	4	3	4	14	87,5	SB
24	Sri Ambar Wati	4	4	3	4	15	93,8	SB
25	Tani Putri Agustin	3	3	4	3	13	81,3	B
26	Tezar	4	3	3	3	13	81,3	B
27	Tiara Hasyim	4	3	3	4	14	87,5	SB
28	Tarisa Elma	4	3	3	3	13	81,3	B
29	Umam Akbar R	4	4	3	3	14	87,5	SB
30	Wandi Gafar	4	3	3	3	13	81,3	B
31	Windy Winandi	3	4	4	3	14	87,5	SB
	Jumlah	113	108	109	109	439	2744	
	Rata-rata	3,3	3,2	3,2	3,2	12,9	80,7	



Gambar 8 diagram Rekapitulasi Nilai Sikap Kelas Eksperimen

2. Analisis Data Kelas Kontrol

Berikut ini adalah nama dan daftar nilai yang diperoleh oleh kelas kontrol, yaitu kelas X APH-1. Nilai diakumulasikan menggunakan kriteria-kriteria penilaian menulis teks negosiasi. Berikut adalah tabel daftar nama dan nilai kelas kontrol.

a. Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Tabel 27
NILAI PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Adam Malik	1	1	4	6	50	Kurang mampu
2	Adi Tri Priyanto	1	3	1	5	42	Kurang mampu
3	Ahmad Rhoma	1	4	2	7	58	Kurang mampu
4	Ardi P	1	4	1	6	50	Kurang mampu
5	Eva Trisnawati	1	3	1	5	42	Kurang mampu

6	Gilang	1	4	1	6	58	Kurang mampu
7	M. Farhan M	1	3	1	5	42	Kurang mampu
8	M. Hamdani	2	3	1	6	50	Kurang mampu
9	Muhamad Irfan	1	3	2	6	50	Kurang mampu
10	Muhamad Rafli	1	1	3	5	42	Kurang mampu
11	Muhamad Rizki	1	1	4	6	50	Kurang mampu
12	Muhamad Sahidi	2	3	1	6	50	Kurang mampu
13	Muhamad Wahyudin	2	2	3	7	58	Kurang mampu
14	Muhamad Hambali	1	3	2	6	50	Kurang mampu
15	Muhamad Zico	1	3	1	5	42	Kurang mampu
16	Muhamad Rizki S	2	2	2	6	50	Kurang mampu
17	Muhamad Hendi R	2	3	1	6	50	Kurang mampu
18	Muhamad Ramdani	3	1	1	5	42	Kurang mampu
19	Muhamad Rifki Azizi	1	1	4	6	50	Kurang mampu
20	Puput Maharani	1	2	2	5	42	Kurang mampu
21	Rinaldo Julio	1	3	1	5	42	Kurang mampu
22	Rismasari	2	2	1	5	42	Kurang mampu
23	Siti Hamidah	1	3	4	8	67	Cukup Mampu
24	Siti Nuranisa Putri	1	2	4	7	58	Kurang mampu
25	Tasmara Rifki	1	1	4	6	50	Kurang mampu
26	Usup	1	3	4	8	67	Cukup Mampu
27	Wardiansyah	3	2	3	8	67	Cukup Mampu

28	Widi N	2	3	1	6	50	Kurang mampu
29	Wulan Ariski	2	2	4	8	67	Cukup Mampu
30	Yanuar	1	2	2	5	42	Kurang mampu
31	Zulfikar	1	3	2	6	50	Kurang mampu
Jumlah		43	76	68	187	1570	
Skor rata-rata kelas		1,43	2,53	2,27	6,23	50,65	Kurang mampu
Nilai tertinggi						67	
Nilai terendah						42	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai keterampilan kelas kontrol, yaitu (1) analisis isi teks negosiasi 1,43, (2) analisis struktur teks negosiasi 2,53, dan (3) analisis ciri bahasa 6,23. Nilai tertinggi prates pengetahuan kelas kontrol adalah 67 dan nilai terendah 42. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prates pada kelas kontrol berada ditingkat penguasaan 67 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

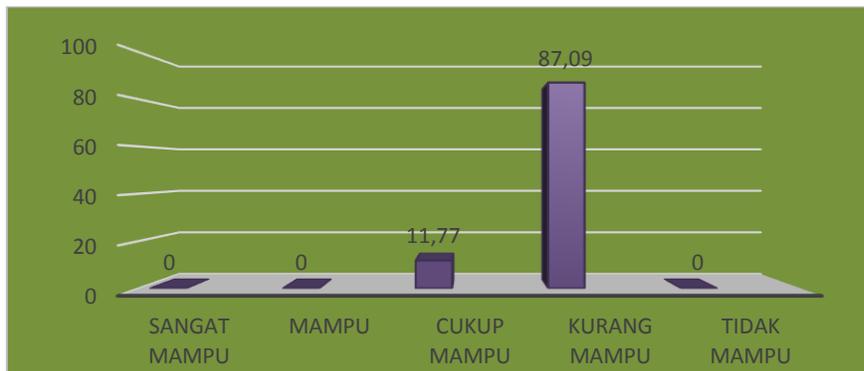
Kemudian, dari data nilai prates pengetahuan menulis teks negosiasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan menulis teks negosiasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 28
REKAPTULASI NILAI PRATES
PENGETAHUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	-	-	Mampu
60-74%	4	11,77%	Cukup mampu
40-59%	27	87,09%	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* berjumlah tidak ada siswa dengan persentase 60,51% dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah tidak ada siswa dengan persentase 35,48%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* 4 siswa dengan persentase 11,77%, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* 27 siswa dengan persentase 87,09%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai prates menulis teks negosiasi kelas kontrol dengan presentase tinggi yaitu 87,09% dalam tingkat penguasaan 40-59%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Gambar 9 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Pengetahuan Menulis
Teks Negosiasi Kelas Eksperimen

b. Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Data tabel dibawah ini menjelaskan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi, dalam menulis teks negosiasi memiliki kriteria yaitu (A) isi, (B) struktur teks negosiasi, (C) ciri bahasa, (D) kalimat, dan (E) mekanik. Adapun penilaian siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 29
NILAI PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	Adam Malik	8	8	9	9	9	43	Kurang Mampu
2	Adi Tri Priyanto	12	12	9	10	9	52	Kurang Mampu
3	Ahmad Rhoma	9	8	9	9	9	44	Kurang Mampu
4	Ardi P	9	4	10	11	10	44	Kurang Mampu
5	Eva Trisnawati	13	16	15	13	12	69	Cukup Mampu
6	Gilang	10	8	11	12	10	51	Kurang Mampu

7	M. Farhan Maulan	11	12	12	11	10	56	Kurang Mampu
8	M. Hamdani	12	13	15	11	10	61	Cukup Mampu
9	Muhamad Irfan	11	12	11	10	12	56	Kurang Mampu
10	Muhamad Rafli	9	8	10	9	11	47	Kurang Mampu
11	Muhamad Rizki	6	4	9	9	9	37	Kurang Mampu
12	Muhamad Sahidi	8	4	9	9	9	39	Kurang Mampu
13	Muhamad Wahyudin	8	8	9	9	9	43	Kurang Mampu
14	Muhamad Hambali	10	12	10	10	11	53	Kurang Mampu
15	Muhamad Zico	8	8	9	10	10	45	Kurang Mampu
16	Muhamad Rizki S	9	4	10	9	9	41	Kurang Mampu
17	Muhamad Hendi R	8	4	9	9	9	39	Kurang Mampu
18	Muhamad Ramdani	9	4	10	9	10	42	Kurang Mampu
19	Muhamad Rifki Azizi	10	8	11	9	9	47	Kurang Mampu
20	Puput Maharani	12	12	12	10	10	56	Kurang Mampu
21	Rinaldo Julio	9	4	9	11	9	42	Kurang Mampu
22	Rismasari	11	8	9	10	9	47	Kurang Mampu
23	Siti Hamidah	11	12	11	9	9	52	Kurang Mampu
24	Siti Nuranisa Putri	11	12	12	12	10	57	Kurang Mampu
25	Tasmara Rifki	9	12	9	9	9	48	Kurang Mampu
26	Usup	9	8	10	9	9	45	Kurang Mampu
27	Wardiansyah	10	12	10	9	9	50	Kurang Mampu
28	Widi Nuranisa	7	8	10	11	10	46	Kurang Mampu
29	Wulan Ariski	7	4	11	10	9	41	Kurang Mampu
30	Yanuar	7	8	10	9	9	43	Kurang Mampu
31	Zulfikar	9	8	10	11	10	48	Kurang Mampu

	Jumlah	292	265	320	308	299	1484	
	Skor rata-rata kelas	9,73	8,83	10,67	10,27	9,97	47,87	
		nilai tertinggi						69
		nilai terendah						37

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata prates nilai keterampilan menulis teks negosiasi, yaitu (A) isi 9,73, (B) struktur 8,83, (C) ciri bahasa 10,67, (D) kalimat 10,27, dan (E) mekanik 9,97. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan nilai adalah 47,87, kemudian nilai tertinggi adalah 69 dan nilai terendah 37. Berdasarkan data tersebut bahwa prates keterampilan menulis di kelas kontrol berada ditingkat penguasaan yang berarti *kurang mampu*.

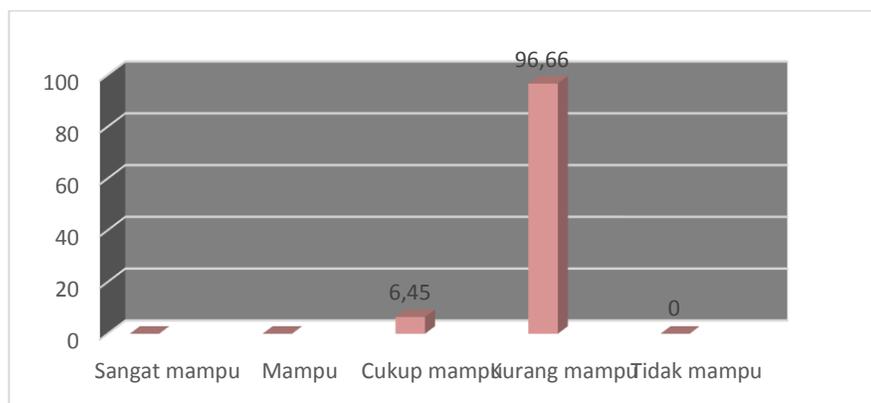
Kemudian, dari data nilai prates keterampilan menulis teks negosiasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 30
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	-	-	Mampu
60-74%	2	6,45%	Cukup mampu

40-59%	29	96,66%	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* 21 siswa dengan persentase 64,51%, dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 32,25%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup berhasil* tidak ada siswa, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang berhasil* tidak ada siswa.



Gambar 10 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol

c. Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini menjelaskan mengenai hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis negosiasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 31
REKAPTULASI NILAI PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS X

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Prates	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Adam Malik	50	43	46,5	Kurang Mampu
2	Adi Tri Pr	42	52	47,0	Kurang Mampu
3	Ahmad Rhoma	58	44	51,0	Kurang Mampu
4	Ardi P	50	44	47,0	Kurang Mampu
5	Eva Trisnawati	42	69	55,5	Kurang Mampu
6	Gilang	58	51	54,5	Kurang Mampu
7	M. Farhan M	42	56	49,0	Kurang Mampu
8	M. Hamdani	50	61	55,5	Kurang Mampu
9	Muhamad Irfan	50	56	53,0	Kurang Mampu
10	Muhamad Rafli	42	47	44,5	Kurang Mampu
11	Muhamad Rizki	50	37	43,5	Kurang Mampu
12	Muhamad Sahidi	50	39	44,5	Kurang Mampu
13	Muhamad Wahyudin	58	43	50,5	Kurang Mampu
14	Muhamad Hambali	50	53	51,5	Kurang Mampu
15	Muhamad Zico	42	45	43,5	Kurang Mampu
16	Muhamad Rizki	50	41	45,5	Kurang Mampu
17	Muhamad Hendi R	50	39	44,5	Kurang Mampu
18	Muhamad Ramdani	42	42	42,0	Kurang Mampu
19	Muhamad Rifki	50	47	48,5	Kurang Mampu
20	Puput Maharani	42	56	49,0	Kurang Mampu
21	Rinaldo Julio	42	42	42,0	Kurang Mampu
22	Rismasari	42	47	44,5	Kurang Mampu
23	Siti Hamidah	67	54	60	Cukup Mampu
24	Siti Nuranisa P	58	60	60	Cukup Mampu
25	Tasmara Rifki	50	48	49,0	Kurang Mampu
26	Usup	67	54	61	Cukup Mampu
27	Wardiansyah	67	50	58,5	Kurang Mampu

28	Widi Nuranisa	50	46	48,0	Kurang Mampu
29	Wulan Ariski	67	41	54,0	Kurang Mampu
30	Yanuar	42	43	42,5	Kurang Mampu
31	Zulfikar	50	48	49,0	Kurang Mampu
	Jumlah	1570	1484	1527	
	Rata-rata	52,33	49,47	50,90	

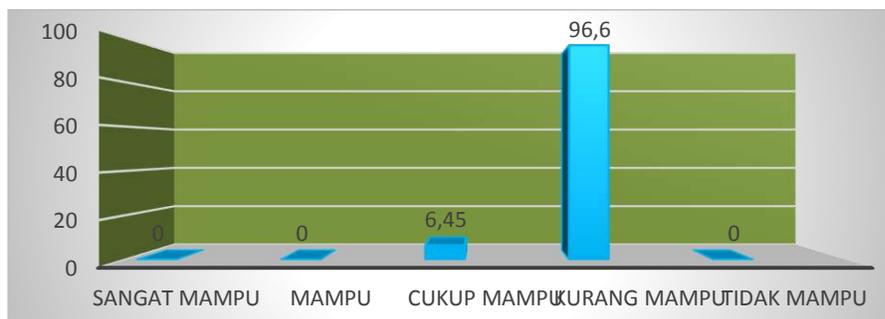
Berdasarkan hasil prates kelas kontrol, dapat diketahui rata-rata prates kelas menulis teks negosiasi siswa kelas X APH-3 SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor yaitu 50,90 yang berada pada tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*. Nilai prates ini diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Untuk mempermudah dalam mengamati hasil data prates kelas kontrol tersebut, berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data prates pada kelas kontrol.

Tabel 32
REKAPITULASI NILAI PRATES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat Mampu
75-84%	-	-	Mampu
60-74%	3	9,67%	Cukup Mampu
40-59%	28	93,33%	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak ada siswa dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* tidak ada siswa juga. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 9,67%, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 28 siswa dengan persentase 93,33%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa.

Dari data di atas dapat disimpulkan nilai prates menulis teks negosiasi siswa kelas kontrol dengan persentase siswa *kurang mampu*.



Gambar 11 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol

d. Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini menjelaskan hasil pengetahuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi, yang meliputi penelitian siswa yaitu (A) analisis isi teks negosiasi, (B) analisis struktur teks negosiasi, dan (C) analisis ciri bahasa teks negosiasi.

Adapun data penilaian siswa sebagai berikut :

Tabel 33
NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS
KONTROL

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Adam Malik	2	3	3	8	75	Mampu
2	Adi Tri Priyanto	2	4	2	8	75	Mampu
3	Ahmad Rhoma	3	3	4	10	75	Mampu
4	Ardi P	2	5	2	9	83	Mampu
5	Eva Trisnawati	2	4	2	8	75	Mampu
6	Gilang	3	5	1	9	75	Mampu
7	M. Farhan Maulan	2	5	4	11	92	Sangat Mampu
8	M. Hamdani	1	5	3	9	75	Mampu
9	Muhamad Irfan	2	4	3	9	75	Mampu
10	Muhamad Rafli	2	2	4	8	67	Cukup Mampu
11	Muhamad Rizki	3	4	3	10	75	Mampu
12	Muhamad Sahidi	3	5	2	10	75	Mampu
13	Muhamad Wahyudin	3	4	3	10	83	Mampu
14	Muhamad Hambali	3	5	2	10	83	Mampu
15	Muhamad Zico	2	5	2	9	75	Cukup Mampu
16	Muhamad Rizki S	3	3	4	10	83	Mampu
17	Muhamad Hendi R	3	5	2	10	83	Mampu
18	Muhamad Ramdani	3	5	1	9	75	Mampu
19	Muhamad Rifki Azizi	2	5	3	10	83	Mampu
20	Puput Maharani	3	4	2	9	75	Mampu
21	Rinaldo Julio	2	3	3	8	67	Cukup Mampu
22	Rismasari	3	5	1	9	75	Mampu

23	Siti Hamidah	3	5	1	9	92	Sangat Mampu
24	Siti Nuranisa Putri	3	5	3	11	92	Sangat Mampu
25	Tasmara Rifki	2	4	3	9	75	Mampu
26	Usup	3	5	3	11	92	Sangat Mampu
27	Wardiansyah	2	5	2	9	75	Mampu
28	Wiidi Nuranisa	3	5	3	11	92	Sangat Mampu
29	Wulan Ariski	3	3	2	8	67	Cukup Mampu
30	Yanuar	2	4	3	9	75	Mampu
31	Zulfikar	2	3	4	9	75	Mampu
	Jumlah	77	132	80	289	2434	
	Skor rata-rata kelas	2,57	4,40	2,67	9,32	78,52	Mampu
Nilai tertinggi						92	
Nilai terendah						67	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai postes pengetahuan menulis teks negosiasi yaitu (A) analisis isi 2,57, (B) analisis struktur 4,50, dan (C) analisis ciri bahasa 2,67. Rata-rata nilai 78,52 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 67. Postes pengetahuan untuk menulis teks negosiasi pada kelas kontrol berada ditingkat penguasaan yang berarti *mampu*.

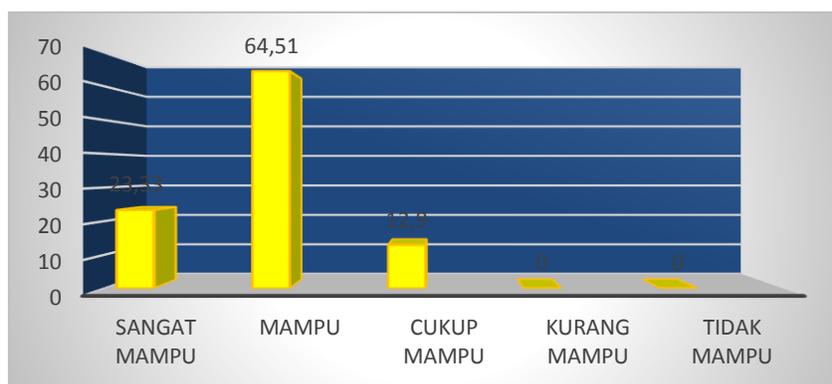
Tabel 34
REKAPITULASI NILAI POSTES
PENGETAHUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	7	23,33%	Sangat Mampu
75-84%	20	64,51%	Mampu
60-74%	4	12,90%	Cukup Mampu

40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan pada tingkat penguasaan 85-100% 7 orang siswa dengan persentase 23,33% tingkat kemampuan *sangat mampu*, pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan presentase 64,51% sebanyak 20 orang siswa. Kemudian pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 12,90%, pada tingkat 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada dengan persentase 15,62%, sedangkan pada interval presentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat penguasaan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai postes pengetahuan menulis teks negosiasi kelas eksperimen dengan persentase tinggi, yaitu 64,51% dalam tingkat penguasaan 75-84% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu*.



Gambar 12 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol

e. Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini menjelaskan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi, yang memiliki beberapa kriteria yaitu (A) isi, (B) struktur (C) ciri bahasa (D) kalimat (E) mekanik. Adapun data penilaian siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 35
NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	Adam Malik	15	20	13	15	14	77	Mampu
2	Adi Tri Priyanto	16	16	14	15	14	75	Mampu
3	Ahmad Rhoma	15	16	16	14	15	76	Mampu
4	Ardi P	15	16	14	15	14	74	Cukup Mampu
5	Eva Trisnawati	18	20	15	15	14	82	Mampu
6	Gilang	18	20	14	14	15	81	Mampu
7	M. Farhan Maulan	16	16	16	15	14	77	Mampu
8	M. Hamdani	17	12	14	15	13	71	Mampu
9	Muhamad Irfan	18	20	16	14	13	81	Mampu
10	Muhamad Rafli	15	12	17	15	15	74	Cukup Mampu
11	Muhamad Rizki	17	16	16	15	16	80	Mampu
12	Muhamad Sahidi	18	16	16	14	15	79	Mampu
13	Muhamad Wahyudin	15	16	16	17	15	79	Mampu
14	Muhamad Hambali	18	20	15	16	14	83	Mampu
15	Muhamad Zico	17	12	15	15	16	75	Mampu

16	Muhamad Rizki S	15	16	15	16	14	76	Mampu
17	Muhamad Hendi R	17	16	15	16	15	79	Mampu
18	Muhamad Ramdani	19	20	15	15	14	83	Mampu
19	Muhamad Rifki Azizi	16	16	14	16	15	77	Mampu
20	Puput Maharani	18	20	15	14	14	81	Mampu
21	Rinaldo Julio	17	12	16	15	15	75	Mampu
22	Rismasari	18	20	15	15	13	81	Mampu
23	Siti Hamidah	17	16	16	17	16	82	Mampu
24	Siti Nuranisa Putri	18	16	17	15	16	82	Mampu
25	Tasmara Rifki	16	12	15	16	15	74	Mampu
26	Usup	18	20	13	14	15	80	Mampu
27	Wardiansyah	17	16	13	15	16	77	Mampu
28	Widi Nuranisa	16	16	18	14	13	77	Mampu
29	Wulan Ariski	15	12	15	14	14	70	Mampu
30	Yanuar	16	16	15	15	14	76	Mampu
31	Zulfikar	17	16	16	14	13	76	Mampu
	Jumlah	518	508	470	465	449	2410	
	Skor rata-rata kelas	14,4	14,1	13,1	12,9	12,5	77,74	Mampu
nilai tertinggi								83
nilai terendah								70

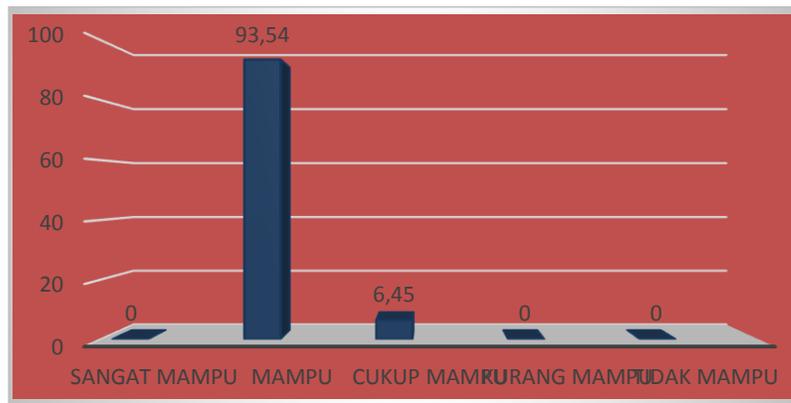
Berdasarkan tabel di atas, rata-rata postes nilai keterampilan menulis teks ngosiasi yaitu, (A) isi adalah 14,4, (B) struktur adalah 14,1, (C) ciri bahasa adalah 13,1, (D) kalimat adalah 12,9, dan (E) mekanik adalah 12,5. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan nilai adalah 77,74. Kemudian nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 70. Berdasarkan data tersebut bahwa postes keterampilan menulis teks ngosiasi pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan yang berarti siswa *mampu*.

Tabel 36
REKAPITULASI NILAI POSTES
PENGETAHUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat Mampu
75-84%	29	93,54%	Mampu
60-74%	2	6,45%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan pada tingkat penguasaan 85-100% tidak ada, dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*, pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan presentase 93,54%. Kemudian pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,45% , pada tingkat 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada dengan persentase 15,62%, sedangkan pada interval presentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat penguasaan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai postes keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dengan persentase tinggi, yaitu 93,54% dalam tingkat penguasaan 75-84% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu*.



Gambar 13 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol

f. Analisis Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 37
NILAI POSTES PENGETHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NEGOSIASI KELAS KONTROL

No.	NAMA SISWA	NILAI		Nilai Postes	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Adam Malik	75	77	76	Mampu
2	Adi Tri Priyanto	75	75	75	Mampu
3	Ahmad Rhoma	75	76	76	Mampu
4	Ardi P	83	74	79	Mampu
5	Eva Trisnawati	75	82	79	Mampu
6	Gilang	75	81	78	Mampu
7	M. Farhan Maulan	92	77	85	Mampu
8	M. Hamdani	75	71	73	Cukup Mampu
9	Muhamad Irfan	75	81	78	Mampu

10	Muhamad Rafli	67	74	71	Mampu
11	Muhamad Rizki	75	80	78	Mampu
12	Muhamad Sahidi	75	79	77	Mampu
13	Muhamad Wahyudin	83	79	81	Mampu
14	Muhamad Hambali	83	83	83	Mampu
15	Muhamad Zico	75	75	75	Mampu
16	Muhamad Rizki S	83	76	80	Mampu
17	Muhamad Hendi R	83	79	81	Mampu
18	Muhamad Ramdani	75	83	79	Mampu
19	Muhamad Rifki Azizi	83	77	80	Mampu
20	Puput Maharani	75	81	78	Mampu
21	Rinaldo Julio	67	75	71	Cukup Mampu
22	Rismasari	75	81	78	Mampu
23	Siti Hamidah	92	82	87	Mampu
24	Siti Nuranisa Putri	92	82	87	Mampu
25	Tasmara Rifki	75	74	75	Mampu
26	Usup	92	80	86	Mampu
27	Wardiansyah	75	77	76	Mampu
28	Widi Nuranisa	92	77	85	Mampu
29	Wulan Ariski	67	70	69	Cukup Mampu
30	Yanuar	75	76	76	Mampu
31	Zulfikar	75	76	76	Mampu
	Jumlah	2434	2410	2422	
	Rata-rata	81,13	80,33	80,73	Mampu

Rumus yang digunakan menghitung rata-rata tersebut adalah :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah sample

Berikut adalah penghitungan nilai rata-rata hasil prates menulis teks negosiasi kelas

$$\begin{aligned} \text{kontrol : } (X) &= \frac{2422}{31} \\ &= 80,73 \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil prates kelas kontrol, dapat diketahui nilai rata-rata postes di kelas kontrol menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua yaitu yang berada pada tingkat penguasaan 60-74% yang berarti sebagian besar siswa 80,73 mampu dalam memahami teks negosiasi. Nilai postes ini diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Untuk mempermudah dalam mengamati hasil data postes kelas eksperimen tersebut, berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data postes pada kelas eksperimen.

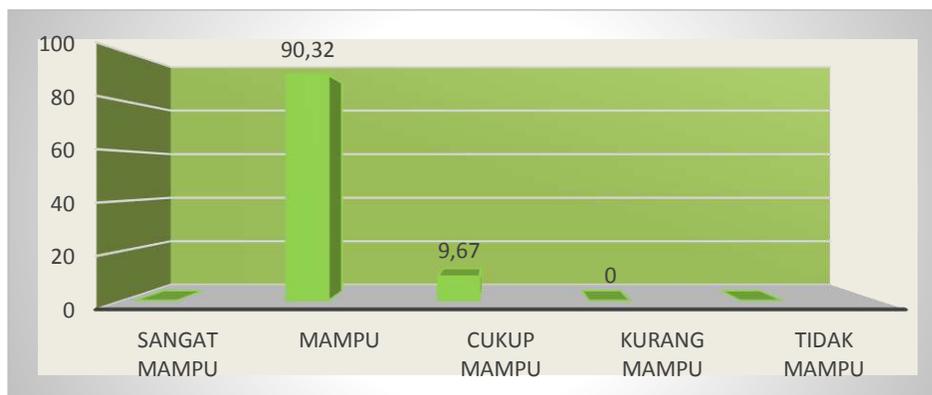
Tabel 39
REKAPITULASI NILAI POSTES
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NEGOSIASI KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat Mampu
75-84%	28	90,32%	Mampu

60-74%	3	9,67%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Sedangkan terdapat 28 siswa pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan presentase 90,32%. Kemudian pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 3 siswa dengan persentase 9,37%, pada tingkat 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* dengan persentase tidak ada, juga pada interval presentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat penguasaan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai prates pengetahuan menulis teks negosiasi kelas kontrol dengan persentase tinggi, yaitu 90,32% dalam tingkat penguasaan 75-84%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu* dalam memahami teks negosiasi dan menulis teks negosiasi setelah menggunakan model *Project Based Learning*.



Gambar 14 Diagram Rekapitulasi Nilai postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol

g. Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Kontrol

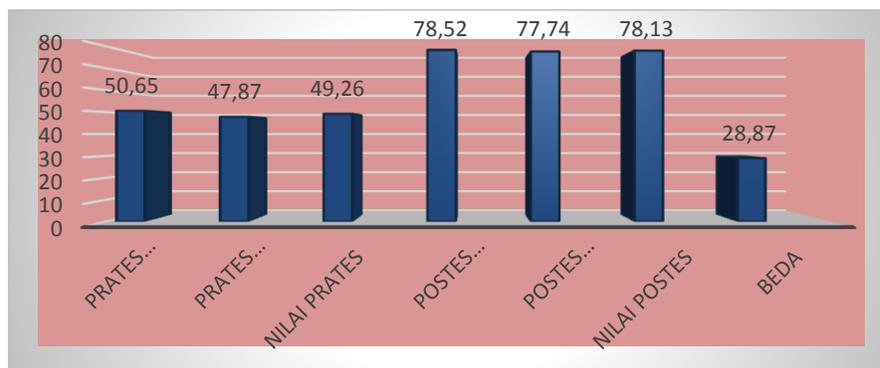
Data tabel di bawah ini menjelaskan mengenai perbandingan hasil keseluruhan siswa yaitu hasil postes dan hasil prates peserta didik dalam menulis teks anekdot, yaitu sebagai berikut:

Tabel 39
ANALISIS NILAI PRATES DAN POSTES MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Nilai						Beda
		Prates			Postes			
		I	II	Nilai	I	II	Nilai	
1	2	4	4	5	6	7	8	9
1	Adam Malik	50	43	47	75	77	76	33
2	Adi Tri Priyanto	42	52	47	75	75	75	23
3	Ahmad Rhoma	58	44	51	75	76	76	31,5
4	Ardi P	50	44	47	83	74	79	34,5
5	Eva Trisnawati	42	69	56	75	82	79	9,5
6	Gilang	58	51	55	75	81	78	27
7	M. Farhan M	42	56	49	92	77	85	28,5
8	M. Hamdani	50	61	56	75	71	73	12
9	Muhamad Irfan	50	56	53	75	81	78	22

10	Muhamad Rafli	42	47	45	67	74	71	23,5
11	Muhamad Rizki	50	37	44	75	80	78	40,5
12	Muhamad Sahidi	50	39	45	75	79	77	38
13	Muhamad Wahyudin	58	43	51	83	79	81	38
14	Muhamad Hambali	50	53	52	83	83	83	30
15	Muhamad Zico	42	45	44	75	75	75	30
16	Muhamad Rizki S	50	41	46	83	76	80	38,5
17	Muhamad Hendi	50	39	45	83	79	81	42
18	Muhamad Ramdani	42	42	42	75	83	79	37
19	Muhamad Rifki A	50	47	49	83	77	80	33
20	Puput Maharani	42	56	49	75	81	78	22
21	Rinaldo Julio	42	42	42	67	75	71	29
22	Rismasari	42	47	45	75	81	78	31
23	Siti Hamidah	67	52	60	92	82	87	35
24	Siti Nuranisa P	58	57	58	92	82	87	30
25	Tasmara Rifki	50	48	49	75	74	75	26,5
26	Usup	67	45	56	92	80	86	41
27	Wardiansyah	67	50	59	75	77	76	26
28	Widi Nuranisa	50	46	48	92	77	85	38,5
29	Wulan Ariski	67	41	54	67	70	69	27,5
30	Yanuar	42	43	43	75	76	76	32,5
31	Zulfikar	50	48	49	75	76	76	27,5
Jumlah		1570	1484	1527	2434	2410	2422	895,0
Rata-rata		50,65	47,87	49,26	78,52	77,74	78,13	28,87

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata prates kelas kontrol yaitu sebesar 49,26 berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Sedangkan nilai rata-rata postes kelas kontrol berada pada tingkat penguasaan *mampu* yaitu sebesar 78,13. Kemudian rata-rata nilai beda antara prates dengan postes yaitu sebesar 28,87.



Gambar 15 Diagram Rekapitulasi Perbandingan Nilai Prates dan Postes Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol

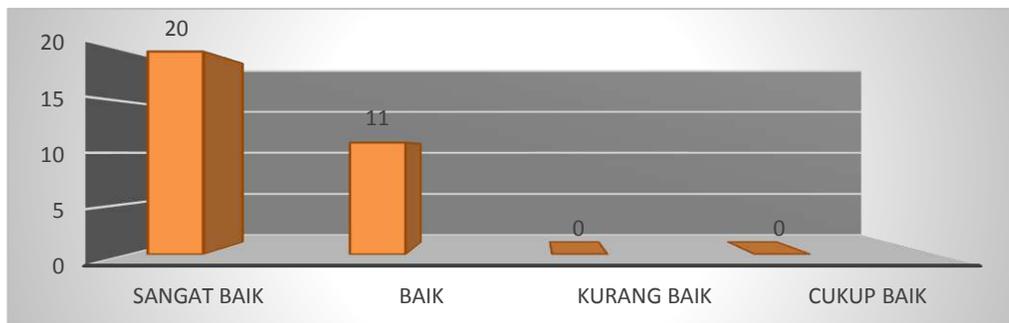
h. Penilaian Sikap

Perkembangan sikap siswa diamati dengan menggunakan instrumen penilaian pada setiap pertemuan yang mana apabila presentase B berarti baik, SB berarti sangat baik, C berarti cukup, dan K berarti kurang. Pertemuan yang dilakukan di kelas kontrol dilakukan selama dua kali. Pada pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan tahap prates dan pertemuan kedua yaitu tahap postes. Berikut ini merupakan analisis data penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis anekdot di kelas kontrol.

Tabel 40
PENILAIAN SIKAP MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI				Jumlah Skor	Nilai Sikap	Sikap
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Adam Malik	4	3	3	3	13	81,3	B
2	Adi Tri P	4	3	4	3	14	87,5	SB
3	Ahmad Rhoma	3	3	4	2	12	75	B
4	Ardi P	3	3	3	3	12	75	B
5	Eva Trisnawati	4	3	4	4	15	93,8	SB
6	Gilang	3	4	3	4	14	87,5	SB
7	M. Farhan	4	3	4	4	15	93,8	SB
8	M. Hamdani	4	3	4	3	14	87,5	SB

9	Muhamad Irfan	3	4	4	4	15	93,8	SB
10	Muhamad Rafli	4	3	3	3	13	81,3	B
11	Muhamad Rizki	4	3	4	3	14	87,5	SB
12	Muhamad Sahidi	3	3	4	4	14	87,5	SB
13	Muhamad Wahyudin	4	3	3	3	13	81,3	B
14	Muhamad Hambali	3	3	4	4	14	87,5	SB
15	Muhamad Zico	4	4	3	3	14	87,5	SB
16	Muhamad Rizki S	4	3	4	3	14	88	SB
17	Muhamad Hendi R	3	4	3	3	13	81,3	B
18	Muhamad Ramdani	4	3	4	3	14	87,5	SB
19	Muhamad Rifki Azizi	3	4	4	3	14	87,5	SB
20	Puput Maharani	4	3	4	4	15	93,8	SB
21	Rinaldo Julio	4	3	4	3	14	87,5	SB
22	Rismasari	4	4	3	3	14	87,5	B
23	Siti Hamidah	4	4	3	4	15	93,8	SB
24	Siti Nuranisa Putri	4	4	4	3	15	93,8	SB
25	Tasmara Rifki	3	3	4	3	13	81,3	B
26	Usup	4	3	3	3	13	81,3	B
27	Wardiansyah	4	3	3	3	13	81,3	B
28	Widi Nuranisa	4	3	4	3	14	87,5	SB
29	Wulan Ariski	3	4	4	3	14	87,5	SB
30	Yanuar	3	4	3	3	13	81,3	B
31	Zulfikar	4	3	4	3	14	87,5	SB
	Jumlah	113	102	112	100	427	2669	
	Rata-rata	3,1	2,8	3,1	2,8	11,9	74,1	



Gambar 16 Diagram Rekapitulasi Penilaian Sikap Menulis Teks Negosiasi Kelas Kontrol.

3. Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terbukti terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor. Pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa mempunyai presentase sebesar 52,76%, lalu setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* presentase siswa meningkat menjadi 85,77%.

Begitu pula dengan kelas kontrol, hasil prates sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mempunyai presentase sebesar 49,26%, lalu setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* presentase siswa meningkat menjadi 78,13%. Berikut tabel perbandingan data prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 41
PERBANDINGAN NILAI PRATES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Nilia	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	43	47
2	44	47
3	57	51
4	52	47
5	76	56
6	50	55
7	50	49
8	70	56
9	50	53
10	57	45
11	50	44
12	45	45
13	54	51
14	56	52
15	46	44
16	44	46
17	45	45
18	49	42
19	45	49
20	44	49
21	67	42
22	45	45
23	63	60
24	51	58
25	51	49
26	50	56
27	56	59

28	70	48
29	56	54
30	49	43
31	57	49
Jumlah	1642	1536
Rata-rata	52,97	49,55

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas eksperimen yaitu 52,97 berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Untuk rata-rata nilai prates kelas kontrol yaitu 49,55 berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*.

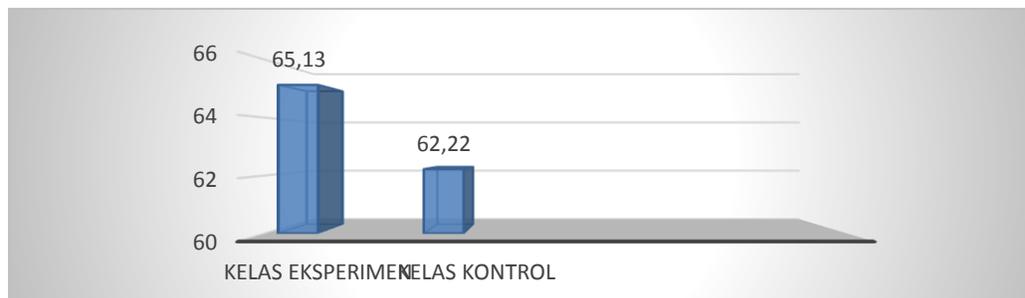


Gambar 17 Diagram Rekapitulasi Perbandingan Nilai Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

TABEL 42
PERBANDINGAN NILAI POSTES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Nilia	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	76	76

2	77	75
3	85	76
4	90	79
5	100	79
6	83	78
7	85	85
8	90	73
9	89	78
10	88	71
11	89	78
12	83	77
13	81	81
14	84	83
15	87	75
16	79	80
17	85	81
18	84	79
19	91	80
20	82	78
21	100	71
22	82	78
23	85	87
24	90	87
25	87	75
26	85	86
27	86	76
28	92	85
29	85	69
30	84	76
31	85	76
Jumlah	2669	2428
Rata-rata	86,10	78,32



Gambar 18 Diagram Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel di atas, rata-rata nilai postes kelas eksperimen yaitu 86,10 berada pada tingkat penguasaan *sangat mampu*. Untuk rata-rata nilai postes kelas kontrol yaitu 72,66 berada pada tingkat penguasaan *mampu*.

4. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut perbandingan nilai dari data hasil berdasarkan nilai akhir prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 43

ANALISI PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No.	(x ₁)	(x ₂)	X	(X ²)	No.	(y ₁)	(y ₂)	Y	(Y ²)
1	43	76	33	1089	1	47	76	29	841
2	44	77	33	1089	2	47	75	28	784
3	57	85	28	784	3	51	76	25	625
4	52	90	38	1444	4	47	79	32	1024
5	76	100	24	576	5	56	79	23	529

6	50	83	33	1089	6	55	78	23	529
7	50	85	35	1225	7	49	85	36	1296
8	70	90	20	400	8	56	73	17	289
9	50	89	39	1521	9	53	78	25	625
10	57	88	31	961	10	45	71	26	676
11	50	89	39	1521	11	44	78	34	1156
12	45	83	38	1444	12	45	77	32	1024
13	54	81	27	729	13	51	81	30	900
14	56	84	28	784	14	52	83	31	961
15	46	87	41	1681	15	44	75	31	961
16	44	79	35	1225	16	46	80	34	1156
17	45	85	40	1600	17	45	81	36	1296
18	49	84	35	1225	18	42	79	37	1369
19	45	91	46	2116	19	49	80	31	961
20	44	82	38	1444	20	49	78	29	841
21	67	100	33	1089	21	42	71	29	841
22	45	82	37	1369	22	45	78	33	1089
23	63	85	22	484	23	60	87	27	729
24	51	90	39	1521	24	58	87	29	841
25	51	87	36	1296	25	49	75	26	676
26	50	85	35	1225	26	56	86	30	900
27	56	86	30	900	27	59	76	17	289
28	70	92	22	484	28	48	85	37	1369
29	56	85	29	841	29	54	69	15	225
30	49	84	35	1225	30	43	76	33	1089
31	57	85	28	784	31	49	76	27	729
Jumlah	1642	2669	1027	35165	Jumlah	1536	2428	892	25891
Mean	53	86	33	1134,35	Mean	49,55	78,32	28,77	835,19

Kemudian untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$\sum x_1 = 1642$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 1536$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum x_2 = 2669$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 2428$ (Total nilai postes kelas kontrol)
$X = 1027$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 892$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 35165$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 25891$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum x}{N} = \frac{1027}{31} = 33,12 & M_y &= \frac{\sum y}{N} = \frac{892}{31} = 28,77 \\
 \sum x^2 &= \frac{\sum X^2 - (\sum x)^2}{N} & \sum y^2 &= \frac{\sum Y^2 - (\sum y)^2}{N} \\
 &= \frac{35165 - \frac{(1027)^2}{31}}{31} & &= \frac{25891 - \frac{(892)^2}{31}}{31} \\
 &= \frac{35165 - \frac{1.054.729}{31}}{31} & &= \frac{25891 - \frac{795.664}{31}}{31} \\
 &= \frac{35165 - 34.023,51}{31} & &= \frac{25891 - 25.666,58}{31} \\
 &= 1.141,49 & &= 224,42
 \end{aligned}$$

Dimasukan ke dalam rumus:

$$t = \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1+1}{N1.N2}\right)}}$$

$$t = \frac{(33,12 - 28,77)}{\sqrt{\left(\frac{1.141,49 + 224,42}{31+31-2}\right) \left(\frac{1+1}{31.31}\right)}}$$

$$\frac{4,35}{\sqrt{\left(\frac{1365,91}{60}\right) (0,06)}}$$

$$t = \frac{4,35}{\sqrt{(22,76)(0,06)}}$$

$$t = \frac{4,35}{\sqrt{1,36}}$$

$$t = \frac{4,35}{1,36}$$

$$t = 3,75$$

$$db = (Nx + Ny - 2) = (31+31-2) = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,75$ dan $db = 60$. Nilai db terdapat dalam tabel yaitu $db = 60$, dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,75 > 2,39$.

5. Analisis Data Angket

Peneliti menyiapkan lembar observasi yang berisi seperangkat pertanyaan mengenai proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar mengajar. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensi.
- b. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus:

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

- c. Menafsirkan data angket yang telah diperoleh berdasarkan pada tabel kriteria analisis data angket.

Tabel 44
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

TABEL 44 KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Iskandar (Suharman, 2010:68)

Tabel 45**KENDALA SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS NEGOSIASI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	6	19,35%	Sebagian kecil
Tidak	25	80,64%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 31 siswa yang menjadi responden. Sejumlah 6 siswa dengan persentase 19,35% menjawab “ya”, dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam memahami teks negosiasi.

Tabel 46**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN TOPIK TEKS NEGOSIASI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	9	29,03%	Sebagian besar
b. Tidak	22	70,96%	Sebagian kecil
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 31 siswa yang menjadi responden, sejumlah 9 siswa dengan persentase 29,03% menjawab “ya.” Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya, siswa mengalami kendala saat menentukan topik teks negosiasi.

Tabel 47
KENDALA SISWA MENENTUKAN ORIENTASI PADA TEKS NEGOSIASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	4	12,90%	Sebagian kecil
b. Tidak	27	87,09%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 31 siswa yang menjadi responden, sejumlah 4 siswa dengan persentase 12,90% menjawab “ya”. Maka dapat disimpulkan sebagian kecil siswa yang mengalami kendala dalam menentukan orientasi pada teks negosiasi.

Tabel 48
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN PENGAJUAN TEKS NEGOSIASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	2	6,45%	Sebagian kecil
b. Tidak	29	93,54%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 31 siswa yang menjadi responden, sejumlah 2 siswa dengan persentase 6,45% menjawab “ya.” Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam menentukan pengajuan pada teks negosiasi.

Tabel 49
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN PENAWARAN PADA
TEKS NEGOSIASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	4	12,90	Sebagian kecil
b. Tidak	27	87,09	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 31 siswa yang menjadi responden, sejumlah 4 siswa dengan persentase 12,90% menjawab “ya”. Jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala pada saat menentukan penawaran pada teks negosiasi.

Tabel 50
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN KESEPAKATAN TEKS
NEGOSIASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	2	6,45%	Sebagian kecil
b. Tidak	29	93,54%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 31 siswa yang menjadi responden, sejumlah 2 siswa dengan persentase 6,45% menjawab “ya.” Sedangkan 29 siswa dengan persentase 93,54% menjawab “tidak”. Jadi dapat dikatakan bahwa

sebagian kecil responden memiliki kendala dalam menentukan pengajuan pada teks negosiasi.

Tabel 51
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN BAHASAPERSUASIF
TEKS NEGOSIASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	9	29,03%	Hampir separuhnya
b. Tidak	22	70,96%	Sebagian besar
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 31 siswa yang menjadi responden, sejumlah 9 siswa dengan persentase 29,03% menjawab “ya.” Sedangkan 22 siswa dengan persentase 70,96% menjawab “tidak”. Jadi dapat dikatakan bahwa hampir separuhnya responden memiliki kendala dalam menentukan bahasa persuasif pada teks negosiasi.

Tabel 52
KENDALA SISWA DALAM MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA TEKS NEGOSIASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	3	9,67%	Sebagian kecil
b. Tidak	28	90,32%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa, terdapat 3 orang siswa yang menunjukkan persentase sebesar 9,67% menjawab “ya” mengalami kendala pada saat

pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, sedangkan terdapat 28 siswa dengan persentase 90,32% menjawab tidak mengalami kendala dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden mengalami kendala pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Tabel 53
KENDALA SISWA PADA PEMAHAMAN TEKS NEGOSI
SETELAH MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	5	16,12%	Sebagian kecil
b. Tidak	26	83,87%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa, terdapat 5 siswa dengan persentase 16,12% menjawab “ya” siswa mengalami kendala memahami teks negosiasi setelah menggunakan *Project Based Learning*.

Tabel 54
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN
BAHASA BAIK DAN BENAR PADA TEKS NEGOSIASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	8	25,80%	Hampir separuhnya
b. Tidak	23	74,19%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa, terdapat 8 siswa dengan persentase 25,80% menjawab “ya”, dapat dikatakan bahwa hampir separuhnya responden mengalami kendala pemilihan bahasa yang baik dan benar pada teks negosiasi.

6. Analisis Hasil Observasi

Pada saat penelitian berlangsung, terdapat observer yang menilai cara mengajar peneliti. Observer tersebut merupakan guru Bahasa Indonesia di SMK Bhineka Nusantara Cisarua Kabupaten Bogor.

TABEL 55

LEMBAR PENGAMATAN HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar.				✓
2.	Guru mengondisikan kelas agar rapi dan bersih, kemudian berdoa bersama sebagai bentuk religius.				✓
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai.			✓	
4.	Guru melakukan apersepsi.				✓
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				✓
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
Kegiatan Inti					
7.	Guru menyajikan gambar orang yang sedang melakukan negosiasi di pasar			✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				✓
9.	Guru memberikan sesi Tanya jawab mengenai gambar tersebut untuk menstimulasi siswa terhadap pembelajaran.				✓
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.				✓
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.				✓
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.				✓
13.	Guru memberikan contoh sebuah hasil proyek yang akan dipelajari.				✓

14.	Guru memberikan tugas dengan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan yang telah disajikan.				✓
15.	Guru memberikan sebuah proyek yang harus dikerjakan secara berkelompok.				✓
16.	Guru membimbing siswa dalam menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .				✓
17.	Guru memberikan arahan hal-hal yang harus siswa buat, sebuah proyek pembuatan teks negosiasi beserta video sedang bernegosiasi.			✓	
18.	Guru mendampingi, menyimak, serta membantu siswa dalam berdiskusi.				✓
19.	Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membacakan hasil proyek teks negosiasi yang telah dibuat oleh kelompoknya.			✓	
20.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi.				✓
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.			✓	
22.	Guru mengondisikan siswa untuk duduk ke tempat semula.				✓
23.	Memantau kemajuan belajar siswa.				✓
Kegiatan Akhir					
24.	Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.				✓
25.	Guru membantu siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran.				✓
26.	Guru melakukan evaluasi.				✓
27.	Guru menutup pembelajaran.				✓
28.	Guru mengucapkan salam.				✓

Nilai Observer 1: $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor}} = \frac{107}{100} \times 4 = 4,28$

Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia

Erna Winangsih, S.Pd.

Hasil dari perhitungan observer terhadap peneliti saat melakukan penelitian dapat diketahui bahwa peneliti memperoleh nilai sebesar 4,28. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil pengamatan observer saat proses pembelajaran berlangsung.

TABEL 54
LEMBAR PENGAMATAN HASIL OBSERVASI

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar.				✓
2.	Guru mengondisikan kelas agar rapi dan bersih, kemudian berdoa bersama sebagai bentuk religius.			✓	
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai.				✓
4.	Guru melakukan apersepsi.				✓
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				✓
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
Kegiatan Inti					
7.	Guru menyajikan gambar orang yang sedang melakukan negosiasi di pasar.			✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				✓
9.	Guru memberikan sesi Tanya jawab mengenai gambar tersebut untuk menstimulasi siswa terhadap pembelajaran.				✓
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.				✓
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.				✓
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.				✓
13.	Guru memberikan contoh sebuah masalah yang akan dipelajari.			✓	
14.	Guru memberikan tugas dengan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan yang telah disajikan.				✓
15.	Guru memberikan sebuah proyek yang harus dikerjakan secara berkelompok.			✓	

16.	Guru membimbing siswa dalam menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .				✓
17.	Guru memberikan arahan hal-hal yang harus siswa lakukan dalam memecahkan masalah, yaitu membuat teks negosiasi.				✓
18.	Guru mendampingi, menyimak, serta membantu siswa dalam berdiskusi.				✓
19.	Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membacakan pemecahan masalahnya.				✓
20.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi.				✓
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.				✓
22.	Guru mengondisikan siswa untuk duduk ke tempat semula.			✓	
23.	Memantau kemajuan belajar siswa.				✓
Kegiatan Akhir					
24.	Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.			✓	
25.	Guru membantu siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran.				✓
26.	Guru melakukan evaluasi.				✓
27.	Guru menutup pembelajaran.				✓
28.	Guru mengucapkan salam.				✓

Nilai Observer 1: $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor}} = \frac{106}{100} \times 4 = 4,24$

Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia

Erna Winangsih, S.Pd.

Hasil dari perhitungan observer terhadap peneliti saat melakukan penelitian dapat diketahui bahwa peneliti memperoleh nilai sebesar 4,24. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil pengamatan observer saat proses pembelajaran berlangsung.

7. Pembuktian Hipotesis

Sebelum peneliti berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada bab II. Hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.
2. Penerapan model *Project Based Learning* dapat menghadapi kendala siswa dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang pertama yaitu model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua teruji kebenarannya dengan melihat hasil awal (prates) pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 52,74 pada interpretasi *kurang mampu*, sedangkan hasil akhir (postes) di kelas yang sama keterampilan menulis teks anekdot pada siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 84,55 pada tingkatan mampu dengan interpretasi *sangat mampu*.

Hasil prates menulis teks negosiasi yang dipeoleh pada kelas kontrol bahwa siswa *kurang mampu* dalam menulis teks negosiasi dengan nilai rata-rata 50,65. Sedangkan pada potes menulis teks anekdot pada kelas kontrol bahwa siswa mengalami sedikit peningkatan, dengan rata-rata nila yaitu 78,52.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung}=3,75$ dan $db=60$. Dari db 60 diperoleh harga $t_{0,05}=2,39$ dan harga $t_{0,01}=1,67$ dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,75 > 2,39$.

Hipotesis kedua yaitu kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi melalui penerapan model *Project Based Learning*. Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa ada kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model *Project Based Learning*, dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

1. Tabel 44 terdapat 6 siswa dengan persentase 19,35% menjawab “ya, yaitu siswa mengalami kendala dalam memahami teks negosiasi .
2. Tabel 45 terdapat 9 siswa dengan persentase 29,03% menjawab “ya”, yaitu siswa mengalami kendala saat menentukan topik teks negosiasi.
3. Tabel 46 terdapat 4 siswa dengan persentase 12,90% menjawab “ya”, yaitu siswa yang mengalami kendala dalam menentukan orientasi pada teks negosiasi.
4. Tabel 47 terdapat 2 siswa dengan persentase 6,45% menjawab “ya”, yaitu siswa mengalami kendala dalam menentukan pengajuan pada teks negosiasi
5. Tabel 48 terdapat 4 siswa dengan persentase 12,90% menjawab “ya”. Jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala pada saat menentukan penawaran pada teks negosiasi.
6. Tabel 49 terdapat 2 siswa dengan persentase 6,45% menjawab “ya”, yaitu siswa mengalami kendala dalam menentukan kesepakatan pada teks negosiasi.

7. Tabel 50 terdapat 9 siswa dengan persentase 29,03% menjawab “ya”, yaitu siswa mengalami kendala menentukan bahasa persuasif pada teks negosiasi.
8. Tabel 51 terdapat 3 orang siswa yang menunjukkan persentase sebesar 9,67% menjawab “ya”, yaitu mengalami kendala pada saat pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.
9. Tabel 53 terdapat 5 siswa dengan persentase 16,12% menjawab “ya” siswa mengalami kendala memahami teks negosiasi setelah menggunakan *Project Based Learning*.
10. Tabel 53 terdapat 8 siswa dengan persentase 25,80% menjawab “ya”, yaitu siswa mengalami kendala pada saat menggunakan bahasa baik dan benar pada teks negosiasi.

Dari data-data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu terdapat kendala yang dialami siswa kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Kabupaten Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dan mendapat peningkatan setelah diterapkannya model *Project Based Learning*.

Dari seluruh siswa, hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Project Based Learning*, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Hal tersebut terbukti dari hasil menulis teks negosiasi, siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi setelah menggunakan model *Project Based Learning*.
2. Simpulan tersebut dapat dilihat dari hasil prates pada kelas eksperimen, siswa mempunyai keterampilan yang *kurang mampu* dalam menulis teks negosiasi dengan nilai rata-rata 52,74, sedangkan hasil postes siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah nilai rata-rata 84,55 dan berada dalam interpretasi *sangat mampu*.
3. Hasil perhitungan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_{hitung}=2,58$ dan $db=60$. Dari db 60 diperoleh harga $t_{0,05}= 2,39$ dan harga $t_{0,01}= 1,67$ dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,75 > 2,39$. Artinya model *Project Based Learning* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan

4. keterampilan menulis teks negosiasi kelas X SMK Bhineka Nusantara Cisarua Kabupaten Bogor.
5. Siswa mengalami kendala dalam menulis teks negosiasi. Kendala yang dialami yaitu :
 - 1) Memahami teks negosiasi
 - 2) Menentukan topik pada teks negosiasi
 - 3) Menentukan orientasi pada teks negosiasi
 - 4) Menentukan pengajuan pada teks negosiasi
 - 5) Menentukan penawaran pada teks negosiasi
 - 6) Menentukan kesepakatan teks negosiasi
 - 7) Menentukan bahasa persuasif pada teks negosiasi
 - 8) Menggunakan model *Project Based Learning* pada teks negosiasi
 - 9) Pemahaman teks negosiasi setelah menggunakan model *Project Based Learning*
 - 10) Menentukan bahasa yang baik dan benar pada teks negosiasi

Dari seluruh siswa, hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala-kendala tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka saran hasil penelitian ini yaitu:

1. Model *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena dengan menggunakan model *Project Based Learning* siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model *Project Based Learning* siswa dapat berpikir, dan menanggapi sebuah gagasan serta menstimulus siswa untuk mencari materi lebih banyak. Guru berperan mengarahkan siswa agar membentuk siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam berpendapat, maupun menanggapi suatu pendapat.
2. Guru bahasa Indonesia hendaknya mendorong siswa untuk terus belajar menulis agar siswa terlatih dan terangsang dalam menuangkan gagasan dalam pikirannya. Siswa juga senantiasa harus diberi tugas mengenai unsur kebahasaan, agar bahasa yang mereka gunakan saat menulis menjadi tulisan yang baik dan benar. Dengan menulis pun, siswa mampu mengasah pikirannya menjadi semakin luas dan banyak wawasan. Apabila siswa telah mampu menulis dengan baik dan benar, maka akan lebih banyak karya tulis anak bangsa

DARTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti M.K. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Akhadiah, Sabarti; Maidar G. Arsjad; dan Sakura H. Ridwan. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Emilia, Emi. 2011. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dan Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemendikbud. 2013. *Hand out Model Pembelajaran Penemuan*. Jakarta: Kata Pena.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Idonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia: BukuPaket SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusmana, Suherli. 2012. *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Bogor.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulim 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pngaatan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.

- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Penilaian Pembelajaran*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sardjono, Tony. 2009. *8 Langkah Sukses Negosiasi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Jakarta. Ar-Razz Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. 2007. *Modul Melakukan Negosiasi Bisnis dan Manajemen*. Sukabumi: Yudhistira.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS IKIP.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.